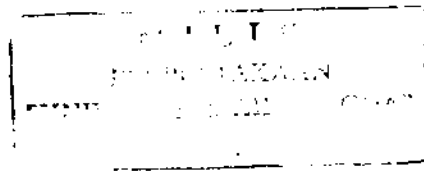


**EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PERUSAHAAN TEKSTIL DI KABUPATEN BANDUNG
YANG DIAJUKAN PADA BANK "X"
TAHUN 1986 - 1987**



TE. 22/91

Sus
2

IDA SURAIDA

**FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

1991

27 MAY 1992

Handwritten notes and date: 27/1987

**EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PERUSAHAAN TEKSTIL DI KABUPATEN BANDUNG
YANG DIAJUKAN PADA BANK " X "
TAHUN 1986-1987**

TESIS

Telah disetujui oleh panitia penguji tesis
pada tanggal 27 Juli 1991

Memenuhi persyaratan pendidikan
Pasca Sarjana Program Gelar
Program Studi Ilmu Manajemen

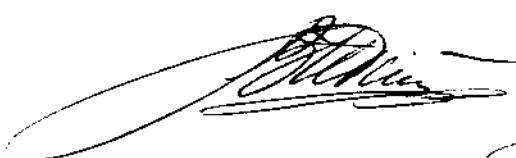
oleh :

IDA SURAIDA

NIM 098810472 M

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Manajemen**

Pembimbing Ketua,



(Drs. Ec. Budiman Chr., MA., Ph.D)

(Drs. Ec. A. Choesni A, MSc)

27 MAY 1992

KATA PENGANTAR

Fuji syukur kehadirat Tuhan yang maha Esa, karena hanya dengan izinNya lah tesis ini akhirnya dapat diselesaikan.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara studi kelayakan yang diajukan oleh 5 buah perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung pada bank X tahun 1986 - 1987 dengan studi kelayakan yang seharusnya dan sekaligus membandingkan dengan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dengan realisasi selama 3 tahun setelah proyek beroperasi.

Dalam proses penyusunan tesis ini, telah begitu banyak pihak yang memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil, sehingga memperlancar penyelesaian tulisan tesis ini.

Karena keterbatasan tempat, sulit bagi penulis untuk menyebutkan satu persatu pihak-pihak yang turut berjasa dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu apabila ada beberapa nama yang tidak tercantum, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Ec. A. Choesni Abdulkarim, MSc. selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran telah

- banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Drh. Sarmanu, MS. selaku konsultan yang telah bersedia memberikan pengarahan khususnya dalam penerapan metode statistik.
 3. Bapak Drs. Ec. Budiman Christiananta, MA., Ph.D. , selaku Ketua Program Studi Ilmu Manajemen yang selalu memberikan dorongan dan pengarahan sejak awal penulis mengikuti pendidikan S₂ di Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga sampai dengan proses penulisan tesis ini.
 4. Bapak Pimpinan Bank X beserta Staff yang telah memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penulisan tesis ini.
 5. Bapak Drs. Ec. Muin Ibrahim, selaku Kepala Bagian Aneka Industri Kantor Wilayah Perindustrian Propinsi Jawa Barat, yang telah memberikan pengarahan dan membantu dalam pengumpulan data.
 6. Ibu Dra. Dadah Djauhar, Kepala Seksi Hasil Industri & Pertambangan Bidang Pengembangan Ekspor, Kantor Wilayah Perdagangan Propinsi Jawa Barat yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
 7. Para pimpinan perusahaan tekstil yang ada di Kabupaten

Bandung yang telah bersedia memberikan data yang diperlukan untuk penulisan tesis ini.

8. Bapak Prof. Dr. Arifin Wirakusumah, MA. Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran yang telah memberikan izin untuk mengikuti program S₂ di Universitas Airlangga dan juga Ibu Dra. Daedumi Darmawan selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dorongan moril dan materil hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Seluruh staff pengajar Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga Program S₂, khususnya program Studi Ilmu Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang amat bermanfaat.
10. Terimakasih yang tak terhingga, penulis ucapkan kepada ibunda yang tercinta Ny. S. Kanta yang selalu mengiringi dengan doa.

Terimakasih yang tak terhingga. penulis ucapkan kepada suami dan anak-anak yang tercinta, yang telah memberi pengertian, kesempatan, dorongan moril dan materil selama penulis mengikuti pendidikan program S₂.

Akhir kata penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, tetapi bagi penulis merupakan suatu kepuasan dan kebahagiaan tersendiri, karena penulis mampu menyelesaikannya.

Semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat dalam menambah khasanah pustaka Ilmu Pengetahuan.

Surabaya, Juni 1991

Ida Suraida

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Pokok masalah	10
1.3 Lingkup penelitian	10
1.4 Tujuan dan manfaat penelitian	11
1.5 Sistematika tesis	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan penelitian terdahulu	14
2.2 Pengertian studi kelayakan	17
2.3 Aspek pasar studi kelayakan	24
2.4 Aspek finansial studi kelayakan	30
 BAB III HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Hipotesis	40
3.2 Metodologi penelitian	40
3.2.1 Jenis data dan penentuan sampel	40
3.2.2 Teknik pengumpulan data	42
3.2.3 Prosedur analisis	43
3.2.4 Identifikasi variabel	43
3.2.5 Cara Pengujian hipotesis	49
 BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
4.1 Tinjauan perkembangan industri tekstil di Indonesia	51
4.2 Tinjauan perkembangan industri tekstil di Jawa Barat	57

4.3	Gambaran singkat studi kelayakan PT.A, B, C, D dan E	63
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil evaluasi studi kelayakan	64
5.2	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan aliran kas bersih menurut kinerja operasi	66
5.3	Pengujian hipotesis	69
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	69
6.2	Saran-saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
1	Perkembangan produksi tekstil Indonesia tahun 1982 - 1990	8
2	Perkembangan ekspor tekstil Indonesia tahun 1984 - 1990	9
3	Perbandingan permintaan atas bahan kain dan baju tahun 1982/1983 - 1986/1987	52
4	Ekspor tekstil Indonesia ke berbagai Negara tahun 1984 - 1990	55
5	Ekspor pakaian jadi (garment) Indonesia tahun 1984 - 1990	56
6	Sebaran secara geografis Industri Tekstil di Indonesia	60
7	Data potensi produksi tekstil Formal Jawa Barat selama pelita ke IV	61
8	Proyeksi pengembangan Industri tekstil Jawa Barat 1989/1990 - 1993/1994	62
9	Hasil evaluasi studi kelayakan yang diajukan oleh PT A, B, C, D dan E tahun 1986/1987	65

10	Perbandingan nilai studi kelayakan yang seharusnya dengan nilai studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil PT A, B, C, D dan E	66
11	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dan realisasi PT A, B, C, D dan E	68
12	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dan realisasi PT A	73
13	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dan realisasi PT B	74
14	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dan realisasi PT C	75
15	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dan realisasi PT D	76
16	Perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dan realisasi PT E	77

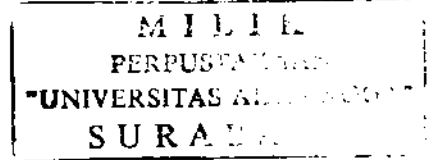
DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		HALAMAN
I	Gambaran singkat studi kelayakan PT A, B, C, D dan E	87
II	Kertas kerja utama Evaluasi studi kelayakan PT A, B, C, D dan E	91
III	Kertas kerja pendukung Evaluasi studi kelayakan PT A, B, C, D dan E.	
III A	Kertas kerja evaluasi studi kelayakan PT A..	94
III B	Kertas kerja evaluasi studi kelayakan PT B..	103
III C	Kertas kerja evaluasi studi kelayakan PT C.	110
III D	Kertas kerja evaluasi studi kelayakan PT D.	119
III E	Kertas kerja evaluasi studi kelayakan PT E.	127
IV 1	Kertas kerja perhitungan ramalan penjualan dimasa yang akan datang	135
IV 2	Kertas kerja perhitungan proyeksi rugi laba yang seharusnya	142
IV 3	Kertas kerja perhitungan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya	149
IV 4	Kertas kerja perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)	153

IV	5	Kertas kerja perhitungan NPV dan IRR	154
IV	6	Kertas kerja perhitungan Break Even Point ..	159
IV	7	Kertas kerja perhitungan analisis sensitivitas	160
V	1	Uji t perbandingan nilai studi kelayakan seharusnya dengan yang diobservasi	165
V	2	Uji perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan realisasi PT B,C,D,E (secara keseluruhan) tahun I,II dan III	166
V	3	Uji t perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan realisasi PT A tahun I, II dan III	167
V	4	Uji t perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan realisasi PT B tahun I, II dan III	168
V	5	Uji t perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan realisasi PT C tahun I, II dan III	170
V	6	Uji t perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan realisasi PT D tahun I, II dan III	170
V	7	Uji t perbandingan proyeksi aliran kas bersih seharusnya dengan realisasi PT E tahun I, II dan III	171

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar belakang masalah

Sebagaimana kita ketahui Negara kita pada saat ini sedang giat membangun dalam segala bidang untuk mewujudkan tujuan Nasional seperti yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk pembangunan tersebut dibutuhkan modal, baik yang berasal dari dalam maupun luar Negeri; untuk kemudian diinvestasikan dalam proyek-proyek yang betul-betul mendorong lajunya pembangunan (GBHN-TAP no. II/MPR/1983).

Artinya investasi tersebut harus efisien, menghasilkan keuntungan serta bisa diprakirakan bahwa investasi tersebut akan menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun dampak sosialnya.

Dengan adanya perencanaan investasi yang dipersiapkan secara seksama, maka diharapkan penggunaan dana yang berhasil dan berdaya guna dapat dicapai sehingga setiap proyek dapat memberi sumbangan yang optimal terhadap pembangunan Ekonomi Nasional.

Untuk maksud tersebut setiap investasi seyogyanya dibuat studi kelayakan yang memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan sebuah proyek serta menggunakan informasi yang akurat.

Studi kelayakan proyek berfungsi sebagai alat

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pelaksanaan proyek (Sri Handaru, 1989, hal. 1.14).

Fungsi perencanaan berarti sebelum membuat keputusan investasi, para investor hendaknya mengadakan studi mengenai proyek yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya untuk memberikan gambaran kepada investor tersebut prospek atau kemungkinan-kemungkinan proyek yang akan dilaksanakannya.

Fungsi pengorganisasian dan pengadaan staff, yaitu untuk mengetahui jumlah dan kualifikasi dari tenaga kerja yang dibutuhkan serta pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap tenaga kerja sesuai dengan bagan organisasi yang dibutuhkan proyek.

Fungsi pengarahan yaitu pimpinan hendaknya dapat memberikan pengarahan-pengarahan kepada bawahannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi pengawasan. Studi kelayakan merupakan suatu bentuk anggaran, sehingga dapat digunakan oleh Pimpinan untuk melakukan pengawasan.

Dilain pihak seringkali ditemukan kenyataan bahwasanya studi kelayakan itu kurang dipersiapkan dengan baik dan hanya dipergunakan sebagai alat untuk mendapatkan kredit dari Bank (Lokakarya Kadin Jawa Barat, 1972, halaman 5).

Kurang lebih 10 - 25% investor yang berhubungan dengan BKPM mengajukan studi kelayakan proyek yang kurang

memenuhi syarat. Bahkan beberapa perusahaan tertentu walau sudah mendapat izin operasi dari BKPM dan menerima pinjaman investasi dari Bank-Bank Pemerintah atau swasta, tetapi dalam operasinya sering mengalami kesulitan (Siswanto Sutoyo, 1989, hal. v).

Apabila studi kelayakan kurang dipersiapkan dengan baik, tidak mustahil pelaksanaan proyek akan mengalami kegagalan. Sebab-sebab kegagalan bisa karena kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menaksir pasar yang tersedia, kesalahan dalam memperkirakan teknologi yang tepat dipakai, kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku. Sebab lain bisa berasal dari pelaksanaan proyek yang tidak terkendalikan; akibatnya biaya pembangunan proyek menjadi "membengkak", penyelesaian proyek menjadi tertunda-tunda.

Di samping itu bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan yang berubah, baik lingkungan ekonomi, sosial bahkan politik. Bisa juga sebab-sebab yang benar-benar di luar dugaan; seperti bencana alam pada lokasi proyek (Suad Husnan dan Suwarsono, 1984, hal.6).

Dampaknya terhadap perekonomian adalah, hilangnya penciptaan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, peningkatan produktivitas serta pendapatan perkapita yang telah direncanakan (Gray, et al. 1988, hal. 108).

Atas dasar hal-hal yang dikemukakan diatas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap studi kelayakan yang

diajukan kepada Bank X tahun 1986 - 1987 oleh 5 buah perusahaan tekstil yang berlokasi di Kabupaten Bandung dan sekaligus membandingkan dengan pelaksanaannya dengan judul:

"EVALUASI STUDI KELAYAKAN PERUSAHAAN TEKSTIL DI KABUPATEN BANDUNG, YANG DIAJUKAN PADA BANK X TAHUN 1986 - 1987.

Yang dimaksud dengan industri tekstil di sini adalah industri pertenunan yang menggunakan benang tenun sebagai bahan bakunya. Produk yang dihasilkan berupa kain grey dan jenis kain lainnya. Selanjutnya digunakan untuk :

- Kelompok industri barang-barang tekstil jadi kecuali pakaian
- Kelompok industri pakaian jadi (perusahaan garment)
- Kelompok industri batik

Menurut Direktorat Jendral Aneka Industri Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Jawa Barat, yang termasuk ke dalam kelompok industri tekstil meliputi: unit usaha serat, pemintalan, benang jahit, pertenunan, perajutan, embroidery, pencelupan/penyempurnaan, pencetakan, pakaian jadi (garment) permadani, zat warna tekstil dan tekstil lainnya.

Penulis memilih untuk membahas industri tekstil dengan alasan bahwa industri tekstil pada saat ini mempunyai prospek yang cukup cerah. Hal ini didasarkan pada kenyataan, produksi tekstil untuk kebutuhan konsumsi dalam

negeri dan ekspor yang makin meningkat, seperti yang terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Peningkatan ini antara lain disebabkan karena adanya kebijaksanaan Pemerintah untuk menggalakkan ekspor non migas, setelah penghasilan Negara dari ekspor migas mengalami penurunan.

Permintaan di dalam Negeri meningkat sesuai dengan pertambahan penduduk. Seperti kita ketahui, hasil akhir dari kain tekstil sebagian besar adalah berupa pakaian, di mana pakaian termasuk kedalam kebutuhan pokok dan bukan jenis barang mewah. Kebutuhan pakaian di dalam negeri mengikuti perkembangan penduduk Indonesia yang terus meningkat.

Kebutuhan kain dalam negeri dihitung dengan mengalikan proyeksi jumlah penduduk dengan kebutuhan kain untuk setiap kelompok jenis kelamin/umur.

Kebutuhan kain untuk bahan pakaian dapat dihitung berdasarkan " Nilai rata - rata dan Index KFM (kebutuhan fisik minimum) pekerja, keluarga sebulan di setiap propinsi 1983 - 1988 (sumber BPS), yaitu :

- Wanita (15 s/d 65 tahun keatas) membutuhkan kain setahun rata- rata 4 meter.
- Pria (15 s/d 65 tahun keatas) membutuhkan kain setahun rata- rata 11 meter.
- Anak-anak (0 s/d 14 tahun) membutuhkan kain setahun rata- rata 6 meter.

Adapun pemilihan Kabupaten Bandung disebabkan karena industri tekstil paling banyak terdapat di Jawa Barat, khususnya di Kotamadya dan Kabupaten Bandung. Dari 2443 buah perusahaan tekstil di Indonesia, 50% berlokasi di Kabupaten Bandung.

Sepanjang pengetahuan penulis, banyak studi kelayakan yang tidak memenuhi syarat, dalam kajian aspek pemasaran dan finansialnya. Sering kajian aspek pasar tidak mendapat perhatian secukupnya dan karenanya aspek finansial juga tidak mencerminkan kelayakan proyek yang sesungguhnya, (jika estimasi penjualan produksi ditetapkan secara tidak wajar maka proyeksi aliran kas bersihnya juga tidak akan mencerminkan jumlah yang sesungguhnya).

Tesis ini akan menilai dan membandingkan studi kelayakan yang diajukan perusahaan dengan studi kelayakan yang seharusnya. Selain itu juga akan dibahas perbandingan antara proyeksi aliran kas bersih menurut studi kelayakan yang seharusnya dan realisasi aliran kas bersih sebagai kinerja operasional selama 3 tahun.

Studi kelayakan yang dievaluasi oleh penulis adalah studi kelayakan yang dibuat pada tahun 1986.

Pada waktu studi kelayakan disusun permintaan terhadap tekstil sudah diramalkan akan meningkat sesuai dengan pengalaman tahun-tahun sebelumnya.

Namun menurut pengamatan penulis peningkatan permintaan tekstil lebih tinggi dari yang diramalkan. Hal

ini dapat dilihat pada tabel Perkembangan Produksi Tekstil Indonesia Tahun 1982 -1990 dan tabel Perkembangan Ekspor Tekstil Indonesia tahun 1984 - 1990 (tabel 1 dan 2), di mana konsumsi tekstil dalam negeri setiap tahun meningkat dan ekspor tekstil sejak tahun 1986 (sejak dikeluarkannya paket 6 Mei 1986) setiap tahun rata-rata meningkat 20% - 30%.

Kadaan ini sesuai dengan pernyataan dari Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia, dalam Harian Kompas tanggal 3 Januari 1991 yang menyatakan bahwa industri tekstil Indonesia mempunyai prospek yang lebih cerah dan nilai eksportnya terus meningkat. Investasi industri tekstil kini mengalami masa booming sebagai akibat dari pada relokasi industri yang semula dari Inggris ke Jepang serta negara-negara baru di Asia, sekarang bergeser ke Indonesia.

Atas dasar tersebut di atas, penulis menduga bahwa realisasi aliran kas bersih dari masing-masing perusahaan tekstil yang diteliti akan lebih tinggi dari pada proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya.

TAT WARNA TEKSTIL	JUMLAH
-	655,560.40
-	785,613.42
175.00	800,912.56
603.00	880,820.07
1,081.00	933,169.52
1,300.00	1,118,912.30
2,000.00	1,187,129.54
3,981.80	1,494,618.18
5,198.90	1,718,469.73
JUMLAH 14,339.70	9,575,205.72

SUMBER

No	K0	1989		
		VOLUME	NILA.	
1.	SERAT	8.47	8,390.04	18,15
	1.1. PE. S	8.00		
	1.2. Rayon	8.44		
	1.3. Lain	1.03		
2.	BENANG	7.69	33,640.54	110,98
	2.1. Stapl			
	2.2. Filae			
	2.3. Filae			
	2.4. Lain			
3.	KAIN	0.74	89,073.85	557,762
4.	PAKAIAN Ji	4.54	84,971.66	1,121,561
5.	BARANG JA	0.40	22,862.65	170,775
JUNLAH		1.84	238,938.74	1,979,279

Sumber : Dir

1.2. Pokok Masalah

Atas dasar hal-hal yang dikemukakan pada paragraf latar belakang, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah skor hasil penilaian studi kelayakan yang diajukan perusahaan-perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung pada Bank X tahun 1986 - 1987 lebih rendah dari pada skor studi kelayakan yang seharusnya ?
2. Apakah realisasi aliran kas bersih dalam kinerja operasional dari perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang diajukan pada Bank X tahun 1986 - 1987 selama 3 tahun lebih tinggi dari pada proyeksi aliran kas bersih dalam studi kelayakan yang seharusnya ?

1.3. Lingkup penelitian

Penelitian dilakukan terhadap studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mendapat kredit investasi dari Bank X pada tahun 1986-1987.

Berhubung yang diteliti adalah perusahaan swasta, di mana orientasinya lebih kearah profit making, maka aspek - aspek yang dievaluasi dititik beratkan pada aspek pasar dan aspek finansial. Demikian pula untuk studi kelayakan yang seharusnya adalah hanya meliputi aspek pasar dan aspek finansial. Sedangkan analisis perbandingan antara prakiraan aspek finansial dengan pelaksanaannya, dilakukan dengan cara membandingkan antara proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dengan aliran kas bersih

realisasi. Berhubung keterbatasan data, analisis perbandingan hanya dilakukan untuk selama 3 tahun.

1.4. Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1. Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah skor hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung pada Bank X tahun 1986 - 1987 lebih rendah daripada skor hasil penilaian studi kelayakan yang seharusnya.
2. Untuk mengetahui apakah realisasi aliran kas bersih kinerja operasional dari perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang diajukan pada Bank X tahun 1986 - 1987 lebih tinggi dari pada proyeksi aliran kas bersih dalam studi kelayakan yang seharusnya.

1.4.2. Manfaat penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang diteliti, dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari proyek yang dilaksanakan, dibandingkan dengan yang direncanakan.

"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

2. Bagi pihak-pihak yang bermaksud menyusun studi kelayakan, khususnya untuk perusahaan tekstil dapat membantu menambah bahan referensi.

1.5. Sistematika tesis

Untuk memberi gambaran sepintas tentang isi pembahasan tesis ini, akan disajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Dalam Bab I disajikan uraian pendahuluan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah penelitian. Kemudian dirumuskan permasalahan untuk membatasi lingkup penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tinjauan penelitian terdahulu, serta landasan teoritis yang dipergunakan untuk menopang dan memperjelas pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang melatar belakanginya. Teori-teori yang dikemukakan diantaranya, pengertian studi kelayakan, aspek pasar dalam studi kelayakan dan aspek finansial dalam studi kelayakan yang meliputi : pengertian investasi, macam-macam kriteria investasi, analisis break-even serta analisis sensitivitas.

Dalam Bab III, disajikan hipotesis dan metodologi penelitian yang disajikan untuk menopang pembuktian hipotesis yang telah diajukan serta terakhir adalah sistematika tesis.

Dalam Bab IV, akan diuraikan gambaran umum objek penelitian, yang terdiri dari tinjauan perkembangan

industri tekstil di Indonesia, tinjauan perkembangan industri tekstil di Jawa Barat serta gambaran singkat studi kelayakan dari masing-masing perusahaan tekstil yang diambil sebagai sampel.

Dalam Bab V disajikan hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil evaluasi studi kelayakan, perbandingan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dengan aliran kas bersih menurut kinerja operasional dan uji hipotesis.

Dalam Bab VI, akan disajikan tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dipergunakan dalam menyusun studi kelayakan proyek industri tekstil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan kajian teoritis mengenai : pengertian studi kelayakan, kaitan studi kelayakan dengan management, aspek pasar dalam studi kelayakan dan aspek finansial dalam studi kelayakan yang terdiri dari : pengertian investasi, pengertian aliran kas, metode-metode penilaian investasi, pengertian break even point dan analisis sensitivitas.

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Sejauh ini memang telah ada peneliti yang membahas tentang studi kelayakan, khususnya mengenai evaluasi terhadap aspek-aspek studi kelayakan dari berbagai macam proyek. Namun penelitian mengenai evaluasi studi kelayakan yang disertai dengan analisis kinerja operasionalnya, belum pernah penulis temukan. Berikut penulis kemukakan penelitian dari beberapa penulis terdahulu :

Muhammad Zaini (1989), meneliti tentang "Tingkat Kelayakan Investasi Pada Usaha Garam dengan Talangan Batu, Tambak Udang, Tambak Bandeng di Kabupaten Sumenep Madura".

Penelitian dilakukan di daerah Madura, dengan sasaran penelitian usaha penggarapan rakyat, usaha tambak udang dan usaha tambak bandeng.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, tingkat kelayakan investasi pada usaha garam dengan menggunakan talangan batu, tambak udang, tambak bandeng yang akan dibudidayakan untuk mengaktifkan kembali ladang garam yang terlantar didaerah Madura.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah konsep cash flow yang memperhatikan present value of money. Alat analisis yang dipakai untuk mengukur tingkat kelayakan investasi dalam penelitian tersebut adalah analisis P.I. (profitability index), N.P.V (net present value) dan IRR (internal rate of return). Untuk mengukur risiko usaha dari bentuk investasi tersebut digunakan konsep rumusan simpangan baku dan coefficient of variation (COV).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ketiga bentuk investasi tersebut pada dasarnya layak untuk dijalankan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis P.I dari ketiga bentuk investasi lebih besar dari satu, NPV kesemuanya mempunyai nilai positif, nilai IRR lebih besar dari required rate of returnnya.

Hasil pengukuran P.I, NPV, IRR dari ketiga bentuk investasi tersebut mempunyai nilai yang bervariasi, dan budidaya tambak udang mempunyai nilai PI, NPV, IRR yang paling besar dibandingkan dengan bentuk investasi pada usaha garam dan tambak ikan bandeng.

Tentang resiko usaha yang dihadapi, hasil pengukuran simpangan baku dan Covariance, menunjukkan tambak

bandeng mempunyai resiko yang paling tinggi bila dibandingkan dengan investasi dalam usaha garam dan tambak udang.

Tim Pelaksana Lembaga Affiliasi dan Penelitian Universitas Hasanudin (LAPHAS) bekerjasama dengan BKPM Tingkat I Sulawesi Selatan (1985), menulis tentang "Pra Studi Kelayakan Budidaya Tambak Udang di Propinsi Sulawesi Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang prospek pengembangan komoditi udang.

Lingkup penelitian mencakup aspek-aspek yang ada kaitannya dengan prospek pasar, baik sisi permintaan maupun penawaran, aspek teknis produksi, ekonomi dan aspek keuangan.

Dalam penilaian digunakan kriteria investasi: NPV, IRR dan analisis titik keseimbangan.

Metode penelitian menggunakan metode empiris, dengan jalan melakukan pengumpulan data di lapangan, terutama daerah-daerah yang produktif dalam pengembangan tambak udang. Data sekunder diperoleh dari instansi/dinas teknis. Kesimpulan penelitian adalah, bahwa prospek pemasaran untuk komoditi udang masih sangat luas, baik pasar regional, Nasional lebih-lebih untuk pasar Internasional. Penilaian dari aspek keuangan menunjukkan bahwa investasi pada budidaya tambak udang sangat layak.

Imam Sidharta Kartaraharja (1985), menulis tentang

"Evaluasi Studi Kelayakan P.T Keramika Indah - Pabrik Keramik di Jakarta". Tujuan penelitian adalah mencoba mengevaluasi studi kelayakan Proyek sebagai suatu latihan akademik.

Ruang lingkup analisis mencakup aspek pasar dan aspek finansial, dengan cara membandingkan angka-angka dalam studi kelayakan dengan angka-angka yang seharusnya. Atas dasar itu diterapkan kriteria-kriteria investasi yang memadai. Dalam pembuatan tesis tersebut dipakai studi kepustakaan serta survey lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan perhitungan-perhitungan seperlunya.

Kesimpulan evaluasi adalah: angka-angka yang disajikan dalam studi kelayakan P.T Keramika Indah kurang wajar.

2.2. Pengertian Studi Kelayakan.

Yang dimaksud dengan studi kelayakan perusahaan yang juga sering disebut studi kelayakan proyek adalah: Penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian berhasil bagi pihak yang berorientasi profit dan pihak non profit bisa berbeda. Bagi pihak yang berorientasi profit saja biasanya mengartikan keberhasilan suatu proyek dalam menghasilkan profit, sedangkan bagi pihak non profit misalnya Pemerintah dan lembaga-lembaga non profit lainnya,

pengertian berhasil bisa berupa, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan manfaatnya bagi masyarakat luas. Istilah "Proyek" mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan suatu barang maupun jasa yang baru kedalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini (Sri Handaru, Juhati, R. Agus Sartono, 1989, hal.1.2).

Beberapa pengertian studi kelayakan yang diajukan oleh beberapa penulis adalah sebagai berikut :

Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. (Suad Husnan dan Suwarsono ,1984, hal 3).

Studi kelayakan mencakup tujuan, sasaran, perkiraan dan perhitungan mengenai aspek ekonomis, teknis, management, organisasi, komersial, finansial dan hal-hal khusus mengenai proyek yang diusulkan (Lokakarya Kadin Jawa Barat, 1972, hal 5).

Studi kelayakan merupakan satu tahapan dalam mengevaluasi proyek.

"Secara profesional evaluasi proyek dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) Evaluasi Pendahuluan, dan (2) studi kelayakan. Letak perbedaan hakiki dari kedua tahap evaluasi tersebut terletak pada titik berat dan kedalaman penelitian. Dalam studi kelayakan, setiap aspek yang bersangkutan dengan proyek diteliti secara mendalam".(Siswanto Sutoyo ,1989, hal. 6).

Zulkarnain Djamin melengkapi pendapat diatas, dengan mengemukakan sebagai berikut:

"Apabila hasil pra studi kelayakan positif, maka langkah berikutnya adalah mempersiapkan pelaksanaan studi kelayakan, dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang perlu analisis mendalam (detailed study) meliputi: analisis pasar, analisis teknis dan analisis finansial/ekonomi". (Zulkarnain Djamin ,1984, hal.38)

Masing-masing penulis memberikan penekanan yang berbeda mengenai kedalaman aspek yang harus diteliti dalam menyusun studi kelayakan. Tetapi pada umumnya semua penulis menyebut aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial/ekonomi.

"A Complete study contains a market, technical, and financial analysis and is referred to as an economic feasibility study". (Clifton & Fyffe, 1977, hal.5)

"A feasibility study must provide a base - technical, economic and commercial for an investment decision on an industrial project". (United Nations, 1978, hal.14)

Dari berbagai definisi tersebut di atas, terlihat bahwa yang dimaksud dengan studi kelayakan adalah penilaian /penelaahan mengenai suatu rencana investasi yang mencakup tujuan, sasaran perkiraan dan perhitungan mengenai aspek teknis, aspek pasar, finansial, management dan hal-hal khusus mengenai proyek yang diusulkan, agar pengambilan keputusan investasi bisa dilakukan dengan baik.

Manfaat studi kelayakan bukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan Bank bila mengajukan permohonan kredit, melainkan merupakan suatu pedoman dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan effective.

Bagi Bank studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan untuk memeriksa, menganalisis dan menilai suatu permohonan kredit, apakah sesuai dengan policy Bank, syarat-syarat teknis Bank dan khususnya keamanan

mengenai pembayaran kembali kredit tersebut tepat pada waktunya (Lokakarya Kadin Jawa Barat, 1972)

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam ruang lingkup, dalam penelitian ini penulis hanya mengevaluasi aspek pasar dan aspek finansial.

Untuk melakukan evaluasi studi kelayakan aspek pasar dan aspek finansial akan dirinci lebih lanjut, karena tanpa rincian terhadap setiap aspek tersebut diatas, tidak dapat dilakukan pengukuran.

Rincian setiap aspek menurut masing-masing penulis adalah sebagai berikut :

Rincian menurut Zulkarnain Djamin (1984, hal. 39 - 44)

1). Analisis aspek pasar.

Langkah-langkah dalam proses analisis pasar adalah :

- a. Menentukan tujuan daripada studi (the objective of the study), untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sbb :
 - bagaimana area pemasarannya.
 - bagaimana sistem serta kapasitas produksi yang akan dilaksanakan.
 - bagaimana model/bentuk produk yang akan ditawarkan dan kepada industri/konsumen mana.
 - berapa yang dapat diharapkan dapat dijual kepada setiap konsumen setiap tahunnya dan dengan dengan harga berapa.
 - saluran distribusi mana yang paling efisien.
 - selain industri-industri, perorangan mana yang akan merupakan pembeli nyata (actual buyers).
- b. Melakukan pengumpulan data (data gathering).

Proses pengumpulan data dapat dilakukan secara informal investigation, yaitu melalui wawancara dengan pemilik-pemilik pabrik, dengan brokers, pesaing (competitors), langganan serta perorangan lainnya.

c. Formal market study

- Mengetes data yang diperoleh melalui investigasi informal (informal investigation) dengan melakukan market survey.
- Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin akan dihadapi didaerah pemasaran serta menganalisis sampai di mana hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.
- Berdasarkan laporan dibuat laporan-laporan terakhir.

2) Analisis finansial/ekonomis

A. Langkah pertama, tentukan :

- (1). Rencana/target penjualan (sales plan) yaitu Quantity X Price.
- (2). Hasil-hasil/pendapatan (income) lainnya setiap tahun.
- (3). Biaya-biaya, meliputi :
 - biaya operasional (operation cost)
 - penyusutan (depresiasi)
 - pembayaran hutang yang terdiri dari angsuran (principal) dan bunga (interest).
 - pajak.

B. Langkah kedua, tentukan :

Total Project cost, terdiri atas :

- initial investment.
- biaya operasional dan pemeliharaan.
- kebutuhan dana yang diperlukan.
- pembuatan implementation budget dan operasional budget.

C. Langkah ketiga :

Susun rencana penerimaan dan pengeluaran (proforma income statement).

Rincian menurut Suad Husnan dan Suwarsono (1984, hal.17-19)

Aspek pasar dan pemasaran mencoba mempelajari tentang :

1. Permintaan dari berbagai konsumen dan proyeksi permintaan.
2. Supply; baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari import, barang-barang yang bisa menyaingi, perlindungan dari Pemerintah dan sebagainya.

3. Harga; dilakukan perbandingan dengan barang-barang import, produksi dalam negeri lainnya.
4. Program Pemasaran; mencakup strategi pemasaran yang akan dipergunakan, "marketing mix". Identifikasi siklus kehidupan produk, pada tahap apa produk yang akan dibuat.
5. Perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan, market share yang bisa dikuasai perusahaan.

Aspek keuangan mempelajari berbagai faktor seperti :

1. Dana yang diperlukan untuk investasi, baik untuk aktiva tetap maupun untuk modal kerja.
2. Sumber-sumber pembelanjaan yang akan dipergunakan.
3. Taksiran penghasilan, biaya dan rugi/laba pada berbagai tingkat operasi.
4. Manfaat dan biaya dalam artian finansial ; seperti rate of return on investment, net present value, IRR, dan payback period.
5. Taksiran aliran kas diperlukan untuk menghitung profitabilitas finansial proyek tersebut.
6. Proyeksi keuangan. Pembuatan neraca yang diproyeksikan dan proyeksi sumber dan penggunaan dana.

Rincian menurut Siswanto Sutoyo (1989, hal. 8 -10)

Aspek pasar dan pemasaran, terdapat lima hal yang diteliti yaitu :

1. Kedudukan produk yang direncanakan saat ini.
2. Komposisi dan perkembangan permintaan produk dari masa yang lampau hingga sekarang.
3. Proyeksi permintaan di masa yang akan datang.
4. Kemungkinan persaingan.
5. Peranan Pemerintah dalam menunjang perkembangan pemasaran produk.

Aspek ekonomi dan keuangan meliputi :

1. Perkiraan jumlah dana yang diperlukan, baik untuk pengadaan harta tetap proyek maupun kebutuhan untuk modal kerja.
2. Struktur pembiayaan.
3. Kemampuan untuk dapat memberikan keuntungan yang layak.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya.

Didasarkan atas beberapa pendapat tersebut, maka :

- I. Analisis aspek pasar dalam penelitian ini akan meliputi,
1. Analisis permintaan pasar yang tersedia di masa yang akan datang.
 2. Analisis peluang pasar yang tersedia bagi produk yang akan ditawarkan dalam usulan proyek.
 3. Analisis persaingan, yakni untuk mengetahui bagaimana kedudukan proyek dalam struktur persaingan.
 4. Analisis strategi pemasaran yang digunakan untuk mencapai market share yang telah ditetapkan.

II. Analisis aspek finansial akan meliputi :

1. Analisis proyeksi Rugi/Laba.
2. Analisis proyeksi cash flow.
3. Analisis penggunaan metode penilaian investasi.
4. Analisis break even point.
5. Analisis sensitivitas.

Pemilihan analisis-analisis tersebut di atas, didasarkan pada pentingnya hal-hal tersebut dalam menentukan keberhasilan proyek.

Kaitan Studi Kelayakan Perusahaan dengan Management

Koontz dan O. Donnel (1980, hal. 79), mengemukakan fungsi-fungsi management sebagai berikut :

1. Planning (perencanaan)
2. Organizing (pengorganisasian)
3. Staffing (pengadaan staff)
4. Directing (pengarahan)
5. Controlling (pengawasan)

Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan berfungsi sebagai alat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pelaksanaan proyek.

2.3. Aspek Pasar dalam Studi Kelayakan.

Di masa lalu jumlah perusahaan belum begitu banyak dan persaingan belum begitu tajam. Dalam keadaan demikian aspek pasar belum mendapat perhatian utama dari investor.

Dewasa ini banyak perusahaan bermunculan, persaingan antar mereka semakin tajam, sehingga dalam keadaan demikian aspek pasar menempati kedudukan utama dalam pertimbangan investor dan pendekatan yang digunakan oleh investor dalam memperebutkan konsumen didasarkan pada "integrated marketing concept" (Kotler, 1980, hal: 31). Nampak juga adanya kebebasan pembeli potensial untuk melakukan pilihan terhadap produk yang diperlukan.

Pada situasi demikian peranan analisis aspek pasar dalam pendirian maupun perluasan usaha pada studi kelayakan proyek, merupakan variable pertama dan utama untuk mendapatkan perhatian.

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (1984, hal. 30), ada beberapa pertanyaan dasar yang perlu mendapatkan perhatian dalam aspek pasar dari usulan proyek yaitu :

1. Berapa market potential yang tersedia untuk masa yang akan datang.
2. Berapa "Market Share" yang dapat diserap oleh proyek tersebut dari keseluruhan pasar potensial, dan bagaimana perkembangan market share tersebut di masa yang akan datang.
3. Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan untuk mencapai market share yang telah ditetapkan.

Menurut Siswanto Sutoyo (1989, hal. 35 - 36), ada 5 hal yang perlu ditelaah dalam aspek pasar dan pemasaran produk yaitu :

1. Kedudukan produk dalam masa kehidupannya dewasa ini.
2. Jumlah, komposisi dan pengembangan permintaan produk dari masa yang lampau hingga sekarang.
3. Bagaimana proyeksi permintaan produk di masa mendatang.
4. Kemungkinan persaingan.
5. Peranan Pemerintah.

Walaupun kelima hal tersebut di atas seringkali bersangkutan satu dengan yang lain, namun dalam evaluasi pasar dan pemasaran, proyeksi permintaan di masa mendatang memegang peranan terpenting.

Atas dasar kedua pendapat tersebut di atas, maka analisis aspek pasar dalam penelitian ini akan meliputi :

1. Analisis permintaan pasar yang tersedia di masa yang akan datang.

2. Analisis peluang pasar.
3. Analisis faktor persaingan.
4. Analisis strategi pemasaran.

Berikut akan dibahas beberapa hal penting yang menyangkut analisis dalam aspek pasar.

1. Jumlah permintaan produk pada masa lampau dan dewasa ini.

Agar dapat memproyeksikan permintaan produk pada masa mendatang, perlu terlebih dahulu ditelaah kecenderungan perkembangan permintaan produk tersebut di masa yang lampau hingga dewasa ini. Data kuantitatif dan kualitatif yang bersangkutan dengan permintaan dikumpulkan dari berbagai macam sumber dan ditelaah satu persatu.

Data kuantitatif permintaan produk dari masa lampau hingga dewasa ini yang perlu ditelaah adalah jumlah permintaan dalam satuan barang dan satuan uang. Jumlah permintaan tersebut dapat dikumpulkan dari angka-angka statistik produksi dalam negeri, impor, ekspor dan perubahan persediaan selama masa yang bersangkutan.

Selain angka-angka statistik permintaan, juga perlu diperhatikan data kualitatif/faktor psikologis dan sosial yang seringkali menentukan pola permintaan konsumen akan produk misalnya kebiasaan mengkonsumsi suatu barang tertentu yang sulit dirubah/diganti.

2. Memperkirakan jumlah permintaan produk di masa yang akan datang.

Beberapa metode perkiraan permintaan yang lazim dipergunakan dalam evaluasi proyek menurut Siswanto Sutoyo (1989, hal. 24) adalah :

1. Proyeksi kecenderungan perkembangan permintaan di masa lampau
2. Koefisien konsumsi
3. Substitusi impor
4. Perbandingan antar negara

Suad Huenan dan Suwarsono (1984, hal. 48) menyebutkan 5 metode yang digunakan dalam peramalan permintaan dimasa yang akan datang yaitu metode pendapat, metode test, metode survey, metode time series dan metode regresi korelasi. Dalam penelitian ini yang akan penulis jelaskan hanya metode time series.

Metode time series adalah metode yang mendasarkan diri pada data dan keadaan masa lampau.

Menurut Sofyan Assauri (1984, hal. 9), metode time series terdiri dari :

1. Metode smoothing, digunakan untuk mengurangi ketidak teraturan musiman dari data yang lalu maupun keduanya, dengan membuat rata-rata tertimbang dari sederetan data yang lalu. Metode ini tepat dipakai pada peramalan jangka pendek.
2. Metode Box Jenkins, menggunakan dasar deret waktu dengan model matematis, agar kesalahan yang terjadi dapat sekecil mungkin. Penggunaan metode ini membutuhkan

identifikasi model dan estimasi parameternya. Sangat baik untuk peramalan jangka pendek.

3. Metode proyeksi trend, menggunakan dasar garis trend untuk suatu persamaan matematis, sehingga dengan dasar persamaan tersebut dapat diproyeksikan hal yang diteliti untuk masa depan. Metode ini dapat dipergunakan untuk peramalan jangka waktu menengah maupun jangka panjang. Data yang dibutuhkan untuk menggunakan metode peramalan ini adalah data tahunan, makin banyak data yang dimiliki makin baik. Metode proyeksi trend terdiri dari metode trend dengan persamaan linier, kuadrat linier, kuadrat dan logaritma linier.

Dari beberapa metode yang disebutkan diatas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proyeksi trend linier.

Metode ini dipilih dengan alasan sebagai berikut :

- a. Ramalan yang dibuat untuk jangka panjang (10 tahun)
- b. Karakteristik data yang diramalkan sesuai dengan metode ini (permintaan terhadap produk tekstil dimasa lampau, cenderung meningkat menurut garis lurus). lihat tabel 1.

Fungsi persamaan metode ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Koefisien a dan b dapat diperoleh dengan :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - \bar{X} \sum Y_i}{\sum X_i^2 - \bar{X} \sum \bar{X}_i}$$

di mana : \bar{Y} = variabel permintaan yang diramalkan

X = variabel tahun

a = jumlah permintaan rata-rata masa lampau

b = nilai kecenderungan perubahan permintaan dari satu masa ke masa berikutnya.

3. Faktor Persaingan.

Dalam persaingan pasar dan pemasaran, perlu ditelaah kemungkinan suasana persaingan produk di masa depan. Dengan jalan memperbandingkan kekuatan dan kelemahan produk dari perusahaan pesaing terhadap produk dari perusahaan sendiri, kemudian diperkirakan berapa persen dari seluruh permintaan di pasar dapat diambil. Jumlah persen tersebut kemudian dituangkan dalam perkiraan jumlah hasil penjualan dalam satuan barang dan uang yang diharapkan dapat diperoleh selama masa operasi proyek.

4. Peranan Pemerintah.

Ketentuan atau keputusan Pemerintah acapkali dapat mempengaruhi perkembangan dan kedudukan produk di pasar.

Persyaratan dalam memberi lisensi impor, penetapan tarif pajak impor, penetapan standar produk dan sebagainya berpengaruh secara positif atau negatif dalam kehidupan perdagangan produk.

2.4. Aspek Finansial dalam Studi Kelayakan.

Kajian aspek finansial dilakukan setelah kajian aspek pasar. Hasil kajian aspek pasar akan digunakan dalam kajian aspek finansial yang seharusnya. Dalam menjelaskan pengertian aspek finansial ini, akan dibahas tentang pengertian investasi, pengertian aliran kas proyek dan berbagai metode penilaian investasi serta analisis break even point untuk mengetahui berapa jumlah penjualan minimal yang harus dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu agar tidak menderita kerugian, serta analisis sensitivitas.

2.4.1. Pengertian Investasi

Van Horne memberi definisi investasi sebagai berikut :

"A capital investment involves a current cash outlay in the anticipation of benefits to be realized in the future" (Van Horne ,1980, hal.106).

(investasi modal menyangkut pengeluaran kas saat ini dengan mengharapkan keuntungan di kemudian hari)

Karena investasi modal menyangkut pengeluaran saat ini untuk mendapatkan penghasilan di masa yang akan datang dan dalam jangka panjang, maka diperlukan pemahaman tentang nilai waktu uang (time value of money).

Konsep nilai waktu uang menyatakan bahwa nilai uang saat ini adalah lebih berharga daripada nanti. Para calon investor akan lebih menyukai proyek yang memberikan keuntungan setiap tahun, mulai tahun pertama sampai tahun ketiga, daripada proyek yang memberikan keuntungan yang sama, tetapi mulai tahun keempat sampai dengan tahun ke delapan. Dalam menilai suatu usulan proyek investasi perbandingan antara biaya dan manfaat harus didasarkan pada dasar waktu yang sama. Dengan demikian waktu daripada aliran kas yang diharapkan di masa mendatang merupakan hal yang sangat penting untuk rencana investasi.

2.4.2. Pengertian Cash Flow Proyek.

Cara penilaian usulan investasi selalu didasarkan pada aliran kas dan bukan pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku, karena dengan kas itu dia bisa membayar kewajiban finansialnya. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas.

Untuk menghindari kesalahan dalam menaksir aliran kas proyek, adalah dengan memperlakukan proyek tersebut sebagai suatu proyek yang terpisah dari kegiatan perusahaan yang mungkin sudah ada, agar tidak terjadi tumpang tindih antara aliran kas proyek tersebut dengan aliran kas kegiatan perusahaan yang lain. Juga harus dipisahkan antara aliran kas yang timbul karena keputusan pembelanjaan dengan aliran kas yang terjadi karena investasi dalam proyek

tersebut (Suad Husnan dan Suwarsono, 1984, hal. 165)

Ini berarti kalau proyek itu kemudian membayarkan bunga dan melunasi pinjaman maka tidak perlu dikurangkan sebagai aliran kas keluar.

Cara yang digunakan untuk menaksir aliran kas operasional setiap tahunnya adalah dengan menyesuaikan taksiran rugi laba yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia dan menambahkannya dengan biaya-biaya yang sifatnya bukan tunai (biaya penyusutan).

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (1984, hal. 169) , cara menaksir aliran kas operasional yang benar adalah :

$$\begin{aligned} \text{Aliran kas bersih} &= \text{laba setelah pajak} + \text{penyusutan} \\ &+ \text{bunga (1 - tarif pajak)} \end{aligned}$$

Menurut Djarwanto PS (1984, hal. 23) untuk dapat menilai profitabilitas suatu investasi, diperlukan data mengenai aliran kas bersih dari proyek investasi yang bersangkutan. Aliran kas bersih disini dimaksudkan sebagai aliran kas bersih sebelum depresiasi tetapi sesudah pajak, apabila proyek tersebut sepenuhnya dibelanjai dengan modal sendiri.

Apabila proyek tersebut dibelanjai dengan hutang yang mempunyai beban bunga yang tetap, maka aliran kas bersihnya adalah sebelum bunga dan depresiasi tetapi sesudah pajak. Hal ini dimaksudkan agar yang dibandingkan dengan alat pembandingnya mempunyai basis yang sama, yaitu "after tax basis".

Biasanya suatu proyek investasi itu merupakan urutan cash flow dimulai dengan inisial atau original cash flow (-) yang kemudian diikuti dengan cash inflow selama umur proyek investasi tersebut (+).

Yang mempunyai pola demikian dinamakan conventional capital project. Urutan cash flow yang dimulai dengan inisial atau original cash flow (-) yang kemudian diikuti dengan cash inflow selama umur proyek investasi tersebut (+) secara skematis digambarkan sebagai berikut :

Tahun :	0	1	2	3	4	5	6	7
Proyek A :	-	+	+	+	+	+	+	+

Cash flow proyek investasi akan bersangkutan dengan :

1. Initial cash outlay
2. Cash inflow dan cash outflow
3. Waktu dari realisasi net cash flow
4. Nilai residu (salvage value/nilai likuidasi)
5. Waktu berakhirnya proyek tersebut

Dari uraian tersebut di atas, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan "net cash flow" adalah selisih antara cash inflow dan cash outflow selama periode investasi.

4.3. Macam-macam Kriteria Investasi.

Van Horne (1980, hal. 111-117), menyebutkan antara lain 4 metode penilaian investasi yaitu :

1. Metode tingkat pengembalian rata-rata (ARR)
2. Metode pelunasan (Payback Period)
3. Metode tingkat pengembalian internal (IRR)
4. Metode nilai sekarang bersih (NPV)

Suad Husnan dan Suwarsono (1984, hal. 186)

menyebutkan 5 metode penilaian investasi, yaitu :

1. Average Rate of Return
2. Payback Period
3. Net Present Value
4. Internal Rate of Return
5. Profitability Index

Myers (1984, hal. 82-87) menyebutkan 5 metode penilaian investasi yaitu :

1. Net Present Value
2. Payback of Investment
3. Average Return on Book Value
4. Internal Rate of Return
5. Profitability Index

Dari beberapa metode yang disebutkan oleh para pengarang tersebut di atas, penulis hanya menggunakan 3 metode yaitu :

- 1). Metode net present value
- 2). Metode payback period
- 3). Metode internal rate of return

Penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut :

Metode Net Present Value

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut, dilakukan sebagai berikut :

- a. Diadakan penaksiran terhadap arus kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut selama masa ekonomisnya.
- b. Ditentukan biaya kesempatan modal (opportunity cost of capital) yang layak.
- c. Biaya kesempatan modal ini dipakai untuk mendiskontokan arus kas masuk mendatang dari proyek tersebut. Penjumlahan dari arus kas yang telah didiskontokan itu dinamakan nilai tunai (PV).
- d. Kemudian dihitung nilai tunai bersih (NPV) dengan mengurangi investasi dari nilai tunai (PV).

Proyek dikatakan layak apabila NPV lebih besar daripada nol .

Persamaan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+k)^t} - I_0$$

di mana:

CF = aliran kas bersih

k = tingkat bunga yang relevan

I₀ = investasi awal

n = umur proyek yang diharapkan

Σ = jumlah aliran kas yang di "discounted" " kan pada tahun ke 1 sampai dengan tahun n

Metode Payback Period

Metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase, tetapi satuan waktu, seperti tahun, bulan. Kalau periode payback ini lebih pendek daripada yang disyaratkan, usaha proyek dikatakan feasible (layak), sedangkan kalau lama proyek tidak feasible (Suad Husnan dan Suwarsono, 1984, hal. 188).

Kelemahan dari metode ini ialah:

1. Sulit menentukan periode payback maksimum yang disyaratkan untuk dipergunakan sebagai angka pembandingan. Dalam praktek yang dipergunakan adalah payback umumnya dari perusahaan-perusahaan sejenis.

2. Diabaikannya nilai waktu uang.
3. Diabaikannya aliran kas setelah periode payback.

Metode Internal Rate of Return

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa akan datang.

Tingkat pengembalian internal dirumuskan sebagai tingkat diskonto yang membuat $NPV = 0$. Ini berarti bahwa untuk mencari IRR bagi suatu proyek investasi dengan umur T tahun kita harus mencari atau menyelesaikan IRR dalam persamaan sebagai berikut:

$$NPV = C_0 + \frac{C_1}{1 + IRR} + \frac{C_2}{(1+IRR)^2} + \dots + \frac{C_t}{(1+IRR)^t} = 0$$

Penghitungan yang sebenarnya dari IRR biasanya dilakukan secara coba-coba. Tingkat pengembalian internal adalah IRR dalam persamaan tersebut di atas (Myers, 1984 hal. 87-88).

Biaya Penyusutan dan Kriteria Investasi

Untuk tujuan analisis benefit cost, penyusutan tidak dimasukkan dalam arus biaya proyek, mengingat biaya modal sudah masuk dalam arus biaya, maka penambahan biaya penyusutan tahunan akan merupakan double counting.

Jadi penyusutan adalah salah satu unsur cash flow yang memang masuk dalam benefit kotor akan tetapi dalam rangka perhitungan benefit bersih, penyusutan tidak boleh dikurangkan dari benefit kotor (arus penyusutan tidak dimasukkan sebagai unsur biaya dalam perhitungan kriteria).

2.4.4. Analisis Break Even.

Analisis break even adalah salah satu tehnik yang memperhatikan hubungan antara biaya, volume dan laba. Analisis ini dipergunakan untuk memperkirakan berapa minimal perusahaan harus menghasilkan dan menjual produknya, agar tidak menderita rugi atau dengan kata lain tidak menderita rugi dan tidak mendapat laba.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam analisis break even ialah:

1. Biaya dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
2. Perusahaan hanya menjual 1 jenis produk /produk homogen.
3. Harga jual per unit tidak berubah, selama periode yang dianalisis.

Didalam perencanaan, hubungan antara biaya, volume dan laba mempunyai peranan yang penting dan sangat diperlukan oleh management dalam mengambil keputusan dan menilai berbagai kemungkinan yang berakibat pada laba yang akan datang.

Besarnya Break Even, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Break Even} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Hasil penj} - \text{B.Variabel}}$$

2.4.5 Analisis Sensitivitas

"Tujuan dilakukannya analisis sensitivitas adalah untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis proyek jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya dan benefit" (Kadariah, et al, 1978, hal 97).

Apabila selama pembuatan studi kelayakan proyek diketahui ada satu atau beberapa faktor yang besar peranannya terhadap keberhasilan proyek, maka di samping evaluasi berdasarkan berbagai metode yang diuraikan di atas perlu pula dikaji sampai seberapa jauh sensitivitas proyek terhadap perubahan faktor-faktor tersebut.

Dalam melakukan analisis sensitivitas setiap kemungkinan harus dicoba, hal ini penting karena evaluasi proyek didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang mengandung ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas proyek industri tekstil, antara lain adalah, perubahan jumlah produksi/penjualan, perubahan harga jual, perubahan harga bahan baku dan perubahan biaya produksi.

BAB III

HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Hipotesis

Berdasarkan pokok masalah dan beberapa tinjauan teoritis yang telah penulis kemukakan, berikut ini diajukan 2 hipotesis :

- (1) Diduga skor hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil di kabupaten Bandung pada bank X tahun 1986 - 1987 lebih rendah daripada skor studi kelayakan

n kas bersih kinerja tahun dari perusahaan andung yang mengajukan ak X tahun 1986 - 1987 a proyeksi aliran kas ang seharusnya.

menggambarkan bagaimana a langkah-langkah yang olahan data.

pel

Petanyaan Peneliti
Lembar data perusahaan

Hari ini tanggal foto copy/membaca philm perlu data tentang :

No. No. Klasifikasi	Pengarang	Judul
1. ROS 10/85	FAITA RAHMAN	EVALUASI PELAYAKAN
2. TB 22/91	SUPRIAN	EVALUASI STUDI PELAYAKAN
3. NAM 02/94	INDRAPTO	EVALUASI SMPY PELAYAKAN
4. B. 529/90	NUGROHO	SMPY PELAYAKAN

Peneliti Perpustakaan
Nama : FUDHUKUYASTO
No. Mhs. Ang. : 11102398
Tanda tangan

Pelajar

Berdasarkan pokok masalah yang telah dikemukakan, jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Lima buah studi kelayakan yang diajukan oleh 5 perusahaan tekstil yang berlokasi di Kabupaten Bandung, yang telah menerima kredit investasi dari Bank X tahun 1986 - 1987.
- (2) Laporan keuangan dari masing-masing perusahaan tersebut setelah proyek beroperasi selama 3 tahun berturut-turut.

b. Penentuan Sampel.

Yang menjadi obyek penelitian adalah studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung tahun 1986 - 1987 dan telah menerima kredit dari Bank X, yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random dari 16 perusahaan tersebut di atas. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan formula yang ditulis oleh Daniel W. (1987, hal. 143) sebagai berikut :

$$n = \frac{N(Z\alpha)^2 \sigma^2}{d^2 (N-1) + (Z\alpha)^2 \sigma^2}$$

di mana :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

Z = confidence level untuk $n/\alpha = 0,05$ nilai $Z = 1,96$

σ = standar deviasi nilai studi kelayakan penelitian terdahulu = 5,23

d = beda antara skor yang diobservasi dan skor yang seharusnya dipergunakan 1 simpangan baku (σ).

Sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{16 (1,96)^2 (5,23)^2}{(5,23)^2 (15) + (1,96)^2 (5,23)^2}$$

$$= \frac{1681,26}{410,2935 + 105,08}$$

$$= 3,26222 \quad \text{dibulatkan menjadi } 4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka diambil sampel sebanyak 5 buah studi kelayakan yang diajukan oleh 5 perusahaan.

Untuk menjaga kerahasiaan perusahaan dalam penulisan, nama-nama perusahaan tidak disebutkan tetapi diganti dengan kode A, B, C, D dan E.

3.2.2 Teknik Pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- (1) Studi Pustaka, dilakukan dengan cara membaca literatur/referensi dari pengarang-pengarang yang membahas tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

(2) Studi Lapangan, dilakukan dengan cara mengunjungi perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan wawancara dengan para pejabat bank, pejabat perusahaan, asosiasi tekstil (Perteksi) dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.3 Prosedur analisis.

Penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

Tahap pertama :

Dengan menggunakan metode komparatif, melakukan penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil P.T. A, B, C, D dan E dalam rangka membandingkan antara studi kelayakan yang diajukan perusahaan dengan studi kelayakan yang seharusnya.

Tahap kedua :

Membandingkan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dengan aliran kas bersih menurut kinerja operasional selama 3 tahun setelah beroperasi dari masing-masing perusahaan tekstil tersebut.

3.2.4. Identifikasi variabel.

Untuk uji hipotesis pertama.

- Variabel yang pertama adalah nilai skor studi kelayakan yang seharusnya yang dalam penelitian ini diwakili dengan nilai 100.

- Variabel yang kedua adalah skor hasil penilaian studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil.

Dalam mengevaluasi studi kelayakan yang diajukan perusahaan tekstil ini penulis hanya mengevaluasi aspek pasar dan aspek finansial (sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam ruang lingkup penelitian), di mana variabel-variabel yang dipilih untuk dianalisis dirinci lebih lanjut menjadi sub-sub variabel analisis sebagai berikut :

I. Variabel aspek pasar, terdiri dari :

(1) Analisis permintaan pasar.

Variabel yang dianalisis adalah jumlah permintaan tekstil pada tahun-tahun yang lalu kemudian diproyeksikan untuk 10 tahun yang akan datang.

(2) Analisis peluang pasar.

Sub variabel yang dianalisis :

- a. Berapa permintaan tekstil di masa yang akan datang.
- b. Berapa jumlah penawaran produksi tekstil dari perusahaan yang telah ada.
- c. Selisih antara butir a dan butir b.

(3) Analisis persaingan.

Sub variabel yang dianalisis :

- a. Praktek pemasaran yang dijalankan oleh perusahaan

tekstil pesaing (yang dimaksud dengan pesaing disini adalah perusahaan tekstil yang sudah ada), dibidang produk, harga, distribusi dan promosi.

- b. Kapasitas produksi perusahaan pesaing.
- c. Kualitas produk perusahaan pesaing.
- d. Jumlah perusahaan tekstil yang akan didirikan dalam waktu dekat.

(4) Analisis strategi pemasaran.

Sub variabel yang dianalisis :

- a. Strategi pemasaran dibidang produk (jumlah, kualitas, corak dan warna).
- b. Strategi dibidang harga (kebijaksanaan harga yang dipakai).
- c. Strategi dibidang distribusi (pedagang besar, pedagang eceran, agen, perwakilan diluar negeri).
- d. Strategi dibidang promosi (iklan, sales promotion, brosur).

II. Variabel aspek finansial, terdiri dari :

(1) Analisis proyeksi rugi/laba.

Sub variabel yang dianalisis :

- a. Pendapatan/hasil penjualan.
- b. Pendapatan lain-lain (kalau ada).
- c. Biaya langsung produksi.
- d. Biaya umum dan administrasi.

(2) Analisis proyeksi cash flow.

Sub variabel yang dianalisis :

- a. Laba bersih setelah pajak
- b. Biaya penyusutan
- c. Biaya bunga
- d. Tingkat tarif pajak

(3) Analisis metode penilaian investasi.

- a. Analisis metode pay back
- b. Analisis metode NPV
- c. Analisis metode IRR

(4) Analisis Break Even.

Sub variabel yang akan dianalisis :

- a. Harga jual per unit.
- b. Biaya variabel per unit.
- c. Biaya tetap.

(5) Analisis sensitivitas.

Sub variabel yang akan dianalisis adalah apabila terjadi :

- perubahan jumlah produksi/penjualan
- perubahan harga jual
- perubahan harga bahan

Untuk berbagai kemungkinan tersebut di atas akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasilnya.

Proses dan cara penilaian studi kelayakan :

- **Proses penilaian.**

Dalam menilai studi kelayakan yang diajukan oleh

perusahaan tekstil ada 2 hal yang dinilai :

1. Kelengkapan design laporan studi kelayakan yaitu meliputi item-item minimal yang harus terdapat atau harus dianalisis dalam studi kelayakan tersebut.
2. Kandungan materi yang terdapat dalam masing-masing aspek studi kelayakan tersebut.

- Cara penilaian.

1. Penilaian terhadap kelengkapan design laporan studi kelayakan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- apabila item-item yang harus dianalisis dalam aspek pasar dan aspek finansial sudah disajikan dengan lengkap sesuai dengan item-item yang seharusnya dianalisis, diberi nilai skor 100.
- apabila item-item yang disajikan tidak lengkap, maka penilaian akan disesuaikan dengan kelengkapannya, dengan skor antara 0 sampai dengan 100.

2. Penilaian terhadap kandungan materi yang terdapat dalam masing-masing analisis aspek pasar dan aspek finansial tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- apabila analisis sudah dilakukan secara jelas, asumsi/proyeksi wajar serta perhitungan benar, diberi nilai skor 100.

- apabila analisis tidak jelas, asumsi/proyeksi kurang wajar serta perhitungan kurang benar maka penilaian akan disesuaikan dengan tingkat kejelasan, kewajaran dan kebenaran perhitungannya. Dalam hal ini unsur subyektivitas dari penilai ikut berperan.

Untuk uji hipotesis yang kedua.

- Variabel pertama adalah proyeksi aliran kas bersih tahunan yang seharusnya dari masing-masing perusahaan tekstil tersebut.
- Variabel kedua adalah realisasi aliran kas bersih tahunan dari masing-masing perusahaan tekstil tersebut.
- Aliran kas bersih tahunan merupakan selisih antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar yang dihitung secara tahunan.
- Aliran kas bersih tahunan tersebut dihitung atas dasar laporan Rugi/Laba dengan rumus :
$$\text{Aliran kas bersih tahunan} = \text{pendapatan setelah bunga dan pajak} + \text{penyusutan} + \text{bunga} (1 - \text{tarif pajak}).$$
- Proyeksi aliran kas bersih seharusnya dihitung berdasarkan proyeksi Rugi laba dalam studi kelayakan dengan menggunakan rumus tersebut di atas.
- Aliran kas bersih realisasi dihitung berdasarkan laporan Rugi/Laba aktual (realisasi) dengan menggunakan rumus yang sama.

3.2.5. Cara pengujian hipotesis.

Atas dasar hipotesis yang telah dirumuskan, maka pengujian hipotesis akan dilakukan sebagai berikut ;

Pengujian hipotesis pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu apakah skor hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan tekstil di kabupaten Bandung pada bank X tahun 1986 - 1987 lebih rendah daripada skor studi kelayakan yang seharusnya akan dipergunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X} - U_0}{S / \sqrt{n}}$$

di mana \bar{X} = rata-rata skor analisis studi kelayakan yang diobservasi.

U_0 = rata-rata skor dari analisis studi kelayakan yang seharusnya.

S = standar deviasi dari analisis studi kelayakan yang diobservasi.

n = jumlah studi kelayakan yang diobservasi.

Hasil uji tidak bermakna bila $p > 0,05$.

Peralatan analisis data mempergunakan komputer dengan program Microstat.

Pengujian hipotesis kedua.

Untuk membuktikan hipotesis kedua yaitu apakah

realisasi aliran kas bersih kinerja operasional selama 3 tahun dari perusahaan tekstil tersebut lebih tinggi dari pada proyeksi aliran kas bersih dalam studi kelayakan yang seharusnya juga dipakai uji t.

Hasil uji tidak bermakna bila $p > 0,05$.

BAB IV**GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN****4.1. Tinjauan perkembangan industri tekstil di Indonesia**

Industri tekstil sudah sejak lama ada di Indonesia, dimulai dari industri rumah tangga yang berorientasi kepada permintaan - permintaan individu. Hampir seluruh produk dibuat dari bahan katun dan produk yang dihasilkan terutama adalah kain tenun untuk sarung, kain putih atau mori untuk membuat kain batik dan barang-barang lain dari benang yang dicelup.

Industri tekstil sekarang semakin berkembang, terutama sejak pemerintah melakukan politik " buka pintu " tahun 1967 yang memberi kesempatan kepada pihak asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan masuknya mesin-mesin pabrik tekstil yang canggih, maka produk yang dihasilkan bermacam ragamnya dan berkembang kearah integrated industry. Produksi pabrik pabrik yang ada umumnya mengalami kenaikan dan selain itu kualitas produksinya juga meningkat. Hal ini berkaitan dengan permintaan pasar dalam negeri yang semakin membaik juga terdorong oleh kenaikan permintaan yang berasal dari ekspor. Industri tekstil termasuk salah satu industri non migas yang sedang digalakkan oleh pemerintah sehubungan dengan menurunnya ekspor migas (CIC, No.00-11 Desember 1989,hal 3.prepared by PT Capricorn Indonesia Consult Inc.)

a. Penggunaan tekstil Dalam Negeri

Bahan kain tekstil merupakan bahan pokok sekunder bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang.

Permintaan untuk bahan ini akan meningkat setiap tahun seiring dengan meningkatnya jumlah populasi dari rakyat Indonesia yang diperkirakan sebesar 2,3 % setiap tahun.

Gambaran dari Departemen Perindustrian, mengenai perkembangan permintaan atas bahan baku dan baju pada tahun 1982/1983 sampai dengan 1986/1987, dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini :

TABEL 3

PERKEMBANGAN PERMINTAAN ATAS BAHAN KAIN DAN BAJU

1982/1983 - 1986/1987

Produk	1982/ 1983	1983/ 1984	1984/ 1985	1985/ 1986	1986/ 1987
Tekstil (jutaan meter)	2.052	2.215	2.270	2.234	2.400
Garment (jutaan meter)	17.1	18	18	19	19.5

Sumber : Departemen Perindustrian

Dari tabel tersebut terlihat bahwa permintaan (konsumsi) terhadap bahan kain dan baju dari tahun ke tahun

terus meningkat.

Dengan meningkatnya permintaan maka penambahan produksi serta perluasan dari industri tekstil ini harus dijaga dan dikembangkan untuk menjaga keseimbangan pasar. Industri-industri hulu yang akan menunjang keberhasilan dari industri tekstil ini juga harus berkembang sejalan.

b. Penggunaan tekstil untuk Luar Negeri (Ekspor)

Pada mulanya peningkatan serta perkembangan industri tekstil di Indonesia ini hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, walaupun ekspor dalam jumlah yang relatif kecil sudah dilakukan sejak tahun 1968 dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 1979 ekspor tekstil Indonesia mencapai nilai sebesar US \$ 110.607.085 dan pada tahun berikutnya meningkat menjadi US \$ 135.992.928. Pada tahun 1981 agak sedikit menurun dan pada tahun-tahun berikutnya terus meningkat.

Perkembangan ekspor tekstil dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1990 secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 2.

Pemerintah mencoba meningkatkan ekspor dengan berbagai macam cara antara lain :

- a. Melalui keputusan Pemerintah No.1/1982 tentang penyederhanaan prosedur ekspor, yaitu menurunkan suku bunga untuk eksportir sampai 9 % dan memperbolehkan para

- eksportir menerima hasil dalam mata uang asing tersebut, dan juga memberlakukan sistem sertifikat ekspor yang dapat mengurangi biaya ekspor dengan mengembalikan pajak impor atau bea masuk yang sudah dibayar dari barang-barang yang diekspor.
- b. Melalui Instruksi Presiden No. 4/1985, yang intinya memuat tentang penyederhanaan prosedur bongkar muat barang ekspor tekstil di pelabuhan.
- c. Penggantian sertifikat ekspor dengan sistim drawback yaitu sistim di mana segala bea masuk dan lain-lain pajak impor yang dibayar pada waktu mengimpor barang, bahan baku dan bahan penolong untuk di proses sebagai barang ekspor dapat ditarik kembali keseluruhannya (Paket 6 Mei 1986 SKB No. 135/Kpb/V/86;316/KMK.01/1986)

Sebagian besar eksportir Indonesia mengekspor hasil produksinya langsung ke negara Asean, Jepang, Hongkong, Australia, USA dan Canada, EEC (10 Negara), Timur Tengah dan negara-negara Scandinavia di Eropa.

Pasaran ekspor ke berbagai negara tersebut di atas dari tahun 1984 sampai dengan 1990 dapat dilihat pada tabel 4.

Untuk komoditi tekstil ekspor tidak terlepas dari perkembangan industri pakaian jadi (garment).

Ekspor pakaian jadi Indonesia pada tahun 1985 mencapai US \$ 294.491.000, tahun 1986 sejak dikeluarkan paket 6 Mei (dalam rangka menggalakan ekspor komoditi non migas) meningkat menjadi US \$ 497.316.000 dan pada tahun 1988 sudah mencapai US \$ 796.434.000.

Perkembangan ekspor pakaian jadi (garment) tahun 1984 - 1990 dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5
EKSPOR PAKAIAN JADI (GARMENT) INDONESIA
TAHUN 1984 - 1990
(dalam 000 US \$)

Tahun	Kuantum (ton)	Nilai
1984	-	256.610
1985	-	294.491
1986	52.451	497.316
1987	53.546	588.607
1988	63.757	796.434
1989	88.867	1.169.604
1990	94.438	1.317.527

Sumber : Biro Pusat Statistik

(Departemen Perdagangan, BPEN, 1990)

4.2. Tinjauan perkembangan industri tekstil di Jawa Barat

Industri tekstil di Indonesia kebanyakan berlokasi di Pulau Jawa, yaitu di Jawa Barat, didaerah Jakarta, Jawa Tengah dan Jogjakarta, Jawa Timur dan Bali.

Penyebaran secara geografis industri tekstil di Indonesia berdasarkan data dari Dirjen Aneka Industri dapat dilihat pada tabel 6.

Dari tabel 6 tersebut terlihat bahwa industri tekstil paling banyak terdapat di Jawa Barat yaitu sebanyak 1.345 perusahaan dari total 2443 perusahaan.

Data mengenai jumlah unit usaha serta jumlah/kapasitas produksi tekstil Jawa Barat selama Pelita ke IV (tahun 1984 sampai dengan 1989) menurut Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 7.

Dari tabel 7 tersebut dapat diketahui macam-macam unit usaha industri tekstil, banyaknya serta kapasitas produksi dari masing-masing unit. Macam-macam unit usahanya yaitu unit pemintalan (spinning), pencetakan (printing), pertenunan (weaving), perajutan, pakaian jadi (garment) dan tekstil lainnya.

Yang terbanyak adalah : unit produksi pertenunan yaitu sebanyak 563 pada tahun 1984/1985 dan terus meningkat menjadi 603 pada tahun 1988/1989 disusul dengan unit produksi perajutan sebanyak 180 buah pada tahun 1984/1985

dan terus meningkat menjadi 227 buah pada tahun 1988/1989, kemudian pakaian jadi sebanyak 106 buah pada tahun 1984/1985 dan meningkat menjadi 147 pada tahun 1988/1989, sedangkan unit-unit produksi tekstil lainnya hampir tidak mengalami penambahan.

Kapasitas produksi dari masing-masing unit produksi tersebut dari tahun ketahun terus meningkat.

Mengenai proyeksi perkembangan industri tekstil Jawa Barat tahun 1989/1990 - 1993/1994 dapat dilihat pada tabel 8.

Proyeksi tersebut disusun atas dasar TARGET INDUSTRI TEKSTIL DALAM REPELITA V sebagai berikut :

- | | |
|---|--------------|
| 1. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata / tahun | 6,22 % |
| 2. Pertumbuhan ekspor rata-rata per tahun | |
| - alternatif I (pesimis) | 15,00 % |
| - alternatif II (optimis) | 23,50 % |
| 3. Ratio nilai ekspor terhadap nilai produksi pada akhir Repelita V (tidak termasuk industri kecil) | |
| - alternatif I, atas dasar pertumbuhan ekspor sebesar 15 % | 34,27 % |
| - alternatif II, atas dasar pertumbuhan ekspor sebesar 23,5 % | 50,26 % |
| 4. Pertumbuhan konsumsi per kapita rata-rata /tahun | 2,84 % |
| 5. Penyerapan tenaga kerja | 53.444 orang |

Sumber : Direktorat Jendral Aneka Industri
Kantor Wilayah Perindustrian Jawa Barat

Dari data dalam tabel 7 dan 8 dapat disimpulkan bahwa Industri tekstil di Jawa Barat sampai dengan tahun 1989 terus berkembang baik dalam jumlah unit usahanya maupun dalam jumlah produksi yang dihasilkan.

Prospek perkembangannya di masa yang akan datang, cukup cerah, hal ini antara lain didukung oleh :

1. Permintaan dalam Negeri yang diharapkan terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan kenaikan income penduduk.
2. Peningkatan ekspor dalam rangka menggalakkan ekspor non migas. Eksport tekstil ke berbagai negara diramalkan akan meningkat terus, mengingat harga-harga tekstil buatan Indonesia dapat bersaing dengan harga yang ditawarkan oleh negara-negara pengeksport lain seperti Singapura, Taiwan, Korea, dan Hongkong (upah buruh di Indonesia relatif lebih murah dibandingkan dengan upah buruh di negara Taiwan, Korea dan Singapura).

4.3. Gambaran singkat studi kelayakan PT A, B, C, D dan E.

Studi kelayakan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah studi kelayakan yang diajukan oleh 5 buah perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung.

Secara garis besar gambaran umum perusahaan adalah sebagai berikut :

- Lokasi kelima buah proyek (perusahaan) tersebut berada di Kabupaten Bandung (Jawa Barat).
- Mengajukan kredit investasi pada Bank X tahun 1986/1987.
- Bentuk hukum perusahaan-perusahaan tersebut adalah P.T. (Perseroan Terbatas).
- Produk yang dihasilkan, bermacam-macam benang, kain dan pakaian jadi.
- Dari 5 buah perusahaan yang mengajukan kredit kepada bank tersebut, 3 perusahaan mengajukan kredit untuk proyek baru dan 2 perusahaan mengajukan kredit untuk keperluan perluasan pabrik yang telah ada.
- Jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja yang diajukan bervariasi antara Rp 1 milyar sampai dengan Rp 11 milyar.
- Jangka waktu kredit berkisar antara 5 tahun sampai dengan 8 tahun.
- Bunga kredit investasi antara 17 % - 20 %
- Bunga kredit modal kerja antara 16,5 % - 20 %

Gambaran umum studi kelayakan secara singkat dari perusahaan tekstil PT.A,B,C,D dan E terdapat pada lamp I.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah disebutkan didalam BAB III, bahwa penelitian ini akan menguji 2 hipotesis.

Berikut akan penulis sampaikan hasil penelitian serta uji hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan kedua hipotesis tersebut.

5.1 HASIL EVALUASI STUDI KELAYAKAN

Sebagaimana telah dibahas dalam bab II, studi kelayakan dibuat untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan suatu proyek (Sri Handaru dan Agus Sartono R., 1989, hal 17) atau memberi gambaran seberapa jauh rencana investasi pada suatu proyek tertentu dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai macam segi (Siswanto Sutoyo, 1989, hal 3).

Jika suatu proyek telah dipilih berdasarkan penilaian layak dalam studi kelayakan, maka berarti studi kelayakan dapat dipakai sebagai alat pengendali untuk memantau agar investasi yang telah dilaksanakan dapat membuahkan hasil seperti yang direncanakan (Van Horne, 1986, hal 291).

Berdasarkan cara penilaian yang telah diuraikan dalam bab III, maka hasil evaluasi terhadap studi kelayakan

yang diajukan oleh perusahaan tekstil P.T. A, B, C, D dan E tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 9

HASIL EVALUASI STUDI KELAYAKAN
YANG DIAJUKAN OLEH P.T. A, B, C, D DAN E
TAHUN 1986/1987

studi kelayakan	N I L A I				jumlah nilai	nilai rata- rata
	kelengkapan		kandungan			
	design	laporan	materi			
	a.per	a.fins	a.per	a.fins		
PT A	95	95	90	80	360	90
PT B	75	70	75	75	295	73,75
PT C	75	75	85	85	320	80
PT D	90	80	75	75	320	80
PT E	70	90	90	90	340	85

Catatan : Kertas kerja evaluasi / penilaian studi kelayakan disajikan dalam lampiran II dan lampiran III.

Sumber : hasil penelitian penulis

Perbandingan antara nilai studi kelayakan yang seharusnya dengan nilai studi kelayakan yang diajukan oleh PT A, B, C, D dan E dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

TABEL 10

PERBANDINGAN NILAI STUDI KELAYAKAN YANG SEHARUSNYA DENGAN
NILAI STUDI KELAYAKAN YANG DIAJUKAN OLEH
PERUSAHAAN TEKSTIL PT A, B, C, D DAN E

Perusahaan/ studi kelayakan	Nilai studi kelayakan yang seharusnya	Nilai studi kelayakan yang diobservasi
PT A	100	90
PT B	100	73,75
PT C	100	80
PT D	100	80
PT E	100	85

Sumber : hasil penelitian penulis

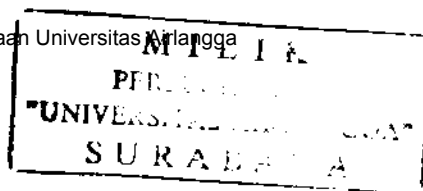
Selanjutnya hasil penelitian studi kelayakan tersebut akan diuji dengan uji t.

5.2 PERBANDINGAN PROYEKSI ALIRAN KAS BERSIH YANG SEHARUSNYA DENGAN ALIRAN KAS BERSIH KINERJA OPERASIONAL.

Hasil analisis baik tidaknya suatu proyek bukan tergantung pada keuntungan yang tercermin dalam laporan

Rugi Laba, tetapi yang penting adalah pada ketepatan aliran kas yang dilakukan (Suad Husnan & Suwarsono, 1985, hal. 196).

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap realisasi aliran kas bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tekstil P.T. A, B, C, D dan E selama 3 tahun beroperasi dibandingkan dengan aliran kas bersih yang seharusnya, terlihat hasil seperti pada tabel 11 berikut ini.



5.3 UJI HIPOTESIS

5.3.1 UJI HIPOTESIS PERTAMA

Setelah skor hasil penilaian studi kelayakan tersebut diuji dengan uji t secara 1 arah (lampiran V 1) hasilnya adalah skor hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diobservasi lebih rendah daripada skor studi kelayakan yang seharusnya dan perbedaannya cukup bermakna ($p < 0,05$).

Dengan demikian maka hipotesis yang pertama diterima.

Skor yang lebih rendah umumnya terdapat dalam hasil penilaian terhadap perhitungan proyeksi aliran kas bersih. Perhitungan aliran kas bersih yang digunakan dalam studi kelayakan yang diobservasi adalah perhitungan aliran kas bersih yang timbul karena keputusan pembelanjaan, seharusnya yang digunakan adalah perhitungan aliran kas bersih yang terjadi karena investasi dalam proyek.

5.3.2 UJI HIPOTESIS KEDUA

Proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dengan realisasi aliran kas bersih PT A, B, C, D, E, tahun I, II, III secara keseluruhan diuji dengan uji t.

Hasilnya adalah uji hipotesis kedua tidak bermakna ($p > 0,05$). Hal ini disebabkan oleh PT A yang realisasinya jauh lebih rendah dari proyeksi aliran kas bersih seharusnya.

Namun kelemahan ini ternyata disebabkan karena kesulitan teknis, dan bukan karena kesulitan pemasaran.

Oleh karena itu untuk mendapat gambaran yang sesungguhnya sebaiknya data PT A dikeluarkan. Selanjutnya pengujian kembali hipotesis kedua (lampiran V.2) menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$).

Dengan demikian dapat dianggap bahwa hipotesis kedua diterima.

Untuk mengetahui perbedaan antara proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dan realisasi dari masing-masing perusahaan juga digunakan uji t (lampiran V.3 s/d V.7) dengan hasil sebagai berikut :

PT. A

Realisasi aliran kas bersih tahunan PT A menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi yang seharusnya.

PT B, PT C, PT D dan PT E

Realisasi aliran kas bersih tahunan dari PT B, PT C, PT D dan PT E masing-masing menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dan perbedaannya cukup bermakna ($p < 0,05$)

Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan tersebut diatas, kalau diamati dari tabel 12 sampai dengan tabel 16 adalah sebagai berikut :

P.T. A

Pada tabel 12 terlihat bahwa realisasi aliran kas

bersih tahunan lebih kecil dari pada proyeksi yang seharusnya. Pada tahun ke 1, 2, dan 3 hasil penjualan ($P \times Q$) lebih kecil dari pada yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan teknis yaitu mesin-mesin belum dapat dioperasikan secara penuh. Tetapi secara berangsur-angsur kesulitan itu dapat diatasi, sehingga pada tahun ke 3 sudah terlihat peningkatan yang hampir mendekati proyeksi yang seharusnya, diharapkan pada tahun ke 4 dan seterusnya produksi sudah bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan bahkan lebih tinggi lagi untuk dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun ke 1, 2 dan 3.

P.T. B, C, D dan E

Pada tabel 13, 14, 15 dan 16 terlihat bahwa realisasi aliran kas bersih tahunan lebih tinggi dari pada proyeksi yang seharusnya, hal ini disebabkan karena hasil penjualan ($P \times Q$) lebih tinggi dari pada yang direncanakan sedangkan harga pokok penjualan, biaya umum dan administrasi kenaikannya hampir proporsional dengan kenaikan jumlah penjualan.

Kenaikan hasil penjualan terjadi karena jumlah produk yang dijual lebih besar dari pada yang diestimasikan. Pada waktu menyusun studi kelayakan, jumlah produksi yang direncanakan diestimasikan terlalu rendah (kurang tepat). Padahal kenyataannya pada waktu proyek

beroperasi permintaan terhadap produk tekstil meningkat dengan pesat (Industri tekstil sedang berada dalam masa boom).

Kenaikan permintaan terhadap produk tekstil antara lain disebabkan :

- 1) Meningkatnya permintaan dari dalam negeri akibat jumlah penduduk yang tiap tahun terus bertambah serta kenaikan income per capita.
- 2) Meningkatnya permintaan dari luar negeri (ekspor) disebabkan karena harga tekstil Indonesia lebih murah jika dibandingkan dengan harga tekstil yang ditawarkan oleh negara-negara lain.

Harga tekstil dari Indonesia dapat lebih murah karena adanya :

- biaya kemudahan/fasilitas pembebasan bea masuk bahan baku, bahan penolong dan mesin-mesin, dalam rangka meningkatkan ekspor non migas
- tenaga kerja di Indonesia murah.

Dari hasil pengamatan tersebut di atas, menunjukkan bahwa realisasi aliran kas bersih selama 3 tahun dari 5 buah perusahaan tekstil yang menerima kredit investasi dari bank X tahun 1986/1987 pada umumnya lebih tinggi dari pada proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dan perbedaannya cukup bermakna.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya berikut ini dirumuskan dalam bentuk kesimpulan dan selanjutnya diberikan saran-saran.

6.1 KESIMPULAN

1. Dari hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan oleh perusahaan seperti tampak pada tabel 10 ternyata skor hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan perusahaan lebih rendah dari pada skor studi kelayakan yang seharusnya. Hal ini sesuai pula dengan hasil uji hipotesis pertama (lampiran V1) yang menunjukkan perbedaan secara bermakna antara skor hasil penilaian terhadap studi kelayakan yang diajukan dengan skor studi kelayakan yang seharusnya. Dengan demikian maka hipotesis yang pertama diterima.
2. Pada umumnya skor yang lebih rendah terdapat dalam skor hasil penilaian terhadap perhitungan proyeksi aliran kas bersih. Perhitungan yang dipakai dalam studi kelayakan yang diajukan adalah perhitungan aliran kas bersih yang timbul karena keputusan pembelanjaan, sedangkan yang seharusnya digunakan adalah perhitungan aliran kas bersih yang terjadi karena investasi.

3. Pengujian hipotesis kedua, sebagaimana tampak pada tabel 11, ternyata realisasi aliran kas bersih kinerja operasional dari 5 buah perusahaan tekstil yang mengajukan kredit investasi pada bank X tahun 1986 - 1987, pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya. Keadaan tersebut dialami oleh 4 perusahaan diantara 5 perusahaan tekstil yang menjadi sampel. Dengan demikian maka hipotesis yang kedua diterima.
4. Perusahaan tekstil yang berada di Kabupaten Bandung dan mendapat kredit dari bank X tahun 1986/1987 ternyata mampu menghasilkan aliran kas bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya. Hal tersebut disebabkan karena jumlah penjualan yang dicapai melebihi jumlah penjualan yang direncanakan (yang seharusnya). Peningkatan penjualan ini terjadi karena :
 - a. Pada saat proyek beroperasi permintaan terhadap tekstil baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri (ekspor) sedang meningkat dengan pesat (terutama ekspor). Peningkatan permintaan tekstil dalam negeri disebabkan oleh adanya pertambahan penduduk dan peningkatan income per capita. Peningkatan permintaan tekstil untuk ekspor terjadi karena tekstil Indonesia mempunyai kualitas yang cukup baik dan harga lebih murah jika dibandingkan

dengan harga-harga yang ditawarkan oleh industri tekstil di luar negeri seperti Hongkong, Taiwan, Korea, Singapura dan lain-lain.

- b. Adanya kemudahan - kemudahan dalam masalah perizinan usaha dan pembebasan biaya impor mesin-mesin tekstil, bahan baku dan penolong dapat mengurangi pengeluaran biaya tetap, sehingga harga pokok produksi bisa lebih rendah daripada jika biaya-biaya tersebut harus dikeluarkan. Dengan adanya hal-hal tersebut di atas ditambah dengan pelaksanaan pekerjaan yang efisien, maka realisasi aliran kas bersih dapat melebihi proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya.
5. Industri tekstil di Indonesia khususnya di Jawa Barat 5 tahun terakhir ini sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat baik dalam jumlah produk yang dihasilkan maupun jumlah perusahaan tekstil yang didirikan. Pada tahun 1985 jumlah perusahaan tekstil di Jawa Barat sebanyak kurang lebih 950 perusahaan dan pada tahun 1990 telah menjadi 2334 perusahaan.
 6. Walaupun realisasi aliran kas bersih tahunan selama 3 tahun setelah beroperasi menunjukkan hasil yang baik, tetapi kesimpulan ini hanya berlaku dalam jangka pendek, yaitu selama kualitas produk dapat terus dipertahankan dan harga bisa lebih murah dari pada harga yang ditawarkan oleh negara penghasil tekstil

lain, dan selama kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Pemerintah dalam soal perizinan dan pembebasan biaya impor tekstil masih berlaku.

6.2 SARAN - SARAN

1. Walaupun industri tekstil saat ini prospeknya cukup cerah, tetapi dengan semakin banyaknya perusahaan tekstil yang didirikan dan tingkat bunga bank yang saat ini cukup tinggi, maka bagi investor yang akan melakukan investasi dibidang industri tekstil, sebaiknya terlebih dahulu membuat studi kelayakan yang lengkap, jelas dan akurat dalam hal design laporan maupun kandungan materinya terutama dalam hal aspek pasar dan aspek finansialnya agar investasi dapat berhasil dengan baik.
2. Dalam melakukan analisis permintaan pasar, dapat digunakan metode analisis trend dengan rumus $Y = a + bx$ di samping itu juga harus diperhatikan keadaan perekonomian pada umumnya.
3. Dalam membuat proyeksi rugi laba harus didasarkan pada hasil analisis aspek pasar yang seharusnya, agar supaya proyeksi rugi laba tidak memberikan gambaran yang terlalu tinggi/terlalu rendah.
4. Dalam membuat proyeksi aliran kas bersih hendaknya dipergunakan perhitungan aliran kas bersih untuk keperluan investasi dengan rumus :

laba bersih setelah bunga dan pajak + penyusutan +
bunga (1 - pajak)

5. Perhitungan NPV dan IRR harus didasarkan atas aliran kas bersih untuk keperluan investasi dalam proyek.
6. Karena dari hasil penelitian ternyata bahwa realisasi tahunan aliran kas bersih dari masing-masing perusahaan tekstil setelah 3 tahun beroperasi, pada umumnya lebih tinggi dari pada proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dan faktor yang menyebabkan perbedaan ini antara lain adalah realisasi jumlah penjualan yang lebih tinggi dari pada yang seharusnya, maka seyogyanya hal ini terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dengan cara menjaga kualitas produk, pengembangan design produk, efisiensi pelaksanaan produksi agar harga tetap murah dan bisa bersaing dengan produk tekstil dari negara-negara lain.
7. Mengingat penelitian ini menitik beratkan kajiannya pada analisis aspek pasar dan aspek finansial, maka masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji aspek-aspek studi kelayakan yang lain yaitu aspek teknis, manajemen dan ekonomi.
Disamping itu, perbandingan antara proyeksi aliran kas bersih yang seharusnya dan realisasi setelah tahun 1990 perlu dianalisis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, jilid 2, LP3ES, Jakarta, 1987.
- Bierman, Jr & Smith. S, *The Capital Budgeting Decision Economic Analysis and Financing of Investment Projects*, The Mc Millan Company, N. York, 1966.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Jogjakarta 1981.
- Basu Swastha DH, Irawan, *Management Pemasaran Modern*, Bagian Penerbitan Lembaga Management Akademi Management Perusahaan YKPN Jogjakarta, 1981.
- Brealey, Richard and Stewart Myers, *Principles of Corporate Finance*, Second Edition, Mc Graw Hill, Inc, Singapore, 1984.
- Cravens, David W, *Strategic Marketing*, second edition. Irwin Homewood, Illinois, 1987.
- Clifton, David S, & David E Fyffe, *Project Feasibility Analysis - A Guide to Profitable New Ventures*, John Wiley, & Sons, New York, 1977.
- Daniel, W.W, 1987, *Biostatistics, A Foundation For Analysis in the Health Sciences*, Secret Edition, John Wiley and Sons, New York.
- Djarwanto P.S, *Capital Budgeting*, BPFE Jogjakarta, 1984.

- Grey , Clive, Lien K Sabur, Payaman Simanjuntak, PFL Maspaitela, *Pengantar Evaluasi Proyek*, cetakan ke-4 PT Gramedia, Jakarta, 1988.
- Haim, Levy & Marshall Sarnat, *Capital Investment an Financial Decision*, third edition, Prentice Hall International, U.K. Ltd, 1986.
- Imam Sidharta Kartaraharja, *Kvaluasi Studi Kelayakan P.T. Keramika Indah-Pabrik Keramik di Jakarta*, sebuah tesis pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 1985.
- Koontz , Harold, O'Donnel, & Heinz Weihrich " *Management* ", seventh edition, Mc Graw Hill International Book Company, Singapore, 1980.
- Kadin Jawa Barat, *Organizing Commite Lokakarya, Fungsi Feasibility Study dalam Pembangunan*, Bandung, 1972.
- Kadariah, Lien Karlina, Clive Gray, *Pengantar Evaluasi Proyek*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1978.
- Kotler, Philip, *Marketing Management, Analysis Planning and Control*, forth edition, Prentice Hall, Inc, USA, 1980.
- Mugiharjo, *Studi Fisibilitas*, Effendi Harapan Publishing, Semarang, 1975.
- Malcolm HB, & Mc Donald, *Rencana Pemasaran*, terjemahan Ny. Purwati Pudjiastuti, seri Management no 123, PT Pustaka Binaman Pressindo dan IPPM, Jakarta, 1986.

- Muhammad Zaini, *Tingkat Kelayakan Investasi Pada Usaha Garam dengan Talangan Batu, Tambak Udang, Tambak Bandeng di Kabupaten Sumenep, Madura*; tesis pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989.
- Porter, Michael E, *Competitive Strategy*, Adivision of Mc. Millan Publishing Co, Inc, 1980.
- Sofyan Assauri, *Teknik dan Metode Peramalan, Penerapannya dalam Ekonomi dan Dunia Usaha*, Edisi Satu, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1984.
- Solomon ,Morris J. , *Analysis of Projects for economic Growth, An Operational System for Their Formulation, Evaluation, and Implementation*, Praeger Publisher, New York, 1970.
- Sri Handaru Yulianti, R. Agus Sartono, *Materi Pokok Studi Kelayakan*, Penerbit Karunika Jakarta, Universitas Terbuka, 1989.
- Suad Husnan dan Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Tehnik dan Penyusunan Laporan*, BPFE Yogyakarta, edisi pertama 1984.
- Siswanto Sutoyo, *Studi Kelayakan Proyek, Teori, dan Praktek*, Seri Management no 66, Penerbit PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1989.
- Siegel, Sidney, *Nonparametric Statistics, for the behavioral sciences*, International Student Edition, Mc Graw-Hill International Book Company, 1959.

- Soetrisno Ph, *Dasar-Dasar Evaluasi Proyek*, jilid I, Andi Offset, Jogjakarta, 1982.
- Tim Pelaksana Lembaga Affiliasi dan Penelitian Universitas Hasanudin, *Pra Studi Kelayakan Budi Daya Tambak Udang di Propinsi Sulawesi Selatan*, 1985.
- United Nations, New York, *Guidlines for Project Evaluation*, Oxford & IBH Publishing Co, New Delhi, Bombay, Calcutta, 1972.
- United Nations, *Manual for the Preparation of Industrial Feasibility Studies*, Oxford & IBH Publishing Co, New Delhi, Bombay, Calcutta, 1978.
- Van Horne, J.C, *Financial Management and Policy*, fifth edition, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, London, 1980.
- Weston, J. Fred and Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, seventh edition, The Dryden Press, Hinsdale, Illinois, 1981.
- Weston, J. Fred, Thomas E Copeland, *Management Keuangan*, jilid I, terjemahan Jakawasana, et al, Penerbit Erlangga, 1988.
- Wilken, F.M, *Capital Budgeting Tehniques*, second edition, John Wiley & Sons Ltd, New York, 1983.
- Zulkarnain Djamin, *Perencanaan & Analisa Proyek*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1984.

KERTAS KERJA
EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PT A

I. PENILAIAN ASPEK PASAR

1. ANALISIS PERMINTAAN

Proyek yang diusulkan adalah proyek baru industri tekstil yang akan memproduksi bahan kain tenun dalam bentuk cetak dan berwarna, yang merupakan bahan sandang dalam negeri dan juga untuk diekspor.

Dalam studi kelayakan yang diajukan oleh PT A telah dibahas perkembangan produk tekstil baik secara makro maupun secara mikro.

SECARA MACRO :

- Perkembangan produk tekstil Nasional yang terus meningkat selama beberapa tahun terakhir yang ditunjukkan dengan tabel-tabel yang sumbernya berasal dari BPS/Kanwil Departemen Perindustrian Jawa Barat.
- Prospek permintaan dimasa yang akan datang yang ditunjukkan dengan tabel-tabel yang diolah berdasarkan pengalaman penjualan tahun tahun yang lalu serta permintaan pesanan dari luar negeri.
- Pesanan dari luar negeri terus meningkat disebabkan produk tekstil yang dihasilkan Indonesia kualitasnya

semakin baik, dan harga juga relatif murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan oleh negara lain seperti Hongkong, Taiwan, Korea dan Jepang.

SECARA MICRO :

- Produk tekstil yang akan dihasilkan oleh PT A hanya sebesar 1 % dari proyeksi produk Nasional dan hasil produksinya sudah dipesan oleh salah satu perusahaan tekstil lain sebagai bahan baku untuk membuat kain cetak dan kain berwarna, sehingga untuk pemasarannya tidak menjadi masalah.

Kesimpulan : analisis permintaan / jumlah produk yang direncanakan cukup wajar.

Nilai : 20

2. **ANALISIS PELUANG PASAR**, yang merupakan selisih antara kebutuhan tekstil dimasa yang akan datang dan jumlah penawaran produk tekstil dari perusahaan yang telah ada, secara Nasional ditunjukkan dalam tabel-tabel yang dipakai dalam menjelaskan analisis permintaan pasar, selanjutnya produksi yang direncanakan PT A dibandingkan dengan peluang pasar secara Nasional tersebut dan hasilnya peluang pasar untuk produk PT A masih cukup besar

Nilai : 20

3. ANALISIS PERSAINGAN

- Praktek pemasaran yang dijalankan oleh perusahaan pesaing yang telah ada, dibidang produk, harga dan distribusi dibahas dengan baik tetapi dalam bidang produksi tidak dibahas.
- Kapasitas dan kualitas produk perusahaan pesaing serta jumlah perusahaan tekstil yang akan didirikan dalam waktu dekat tidak dibahas secara khusus, tetapi dari tabel-tabel yang disajikan secara langsung sebenarnya sudah dapat diketahui.

Nilai : 25

4. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN

Telah dibahas dengan baik, yaitu :

- peningkatan kualitas produk dengan cara menggunakan mesin-mesin baru dan modern.
- dibidang harga dengan meningkatkan efisiensi sehingga harga pokok produksi menjadi rendah.
- dibidang distribusi, dilakukan melalui jalur-jalur distribusi dan pengecer serta langsung diekspor.
- dibidang promosi , dengan cara memasang iklan di media-media masa seperti surat kabar, bioskop , majalah.

Nilai : 25

II. ASPEK FINANSIAL**1. ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA**

- a. Proyeksi Rugi/laba dihitung dengan bagan sebagai berikut :

Hasil penjualan	
Harga pokok penjualan	
	-----	(-)
Laba kotor	
Biaya umum & penjualan	
dan penyusutan alat kantor	
Amortisasi biaya pra usaha	
	-----	(-)
Rugi/Laba operasi	
Beban bunga pinjaman	
	-----	(-)
Rugi/Laba sebelum pajak	
Pajak penghasilan	
	-----	(-)
Laba/Rugi bersih	
	=====	

- b. Biaya penyusutan dan amortisasi dihitung sesuai dengan besarnya persentase penyusutan dari masing-masing-masing aktiva yang bersangkutan yaitu :

Bangunan	5 %
mesin & peralatan	10 %
Alat transport	-
Alat kantor	25 %
Biaya pra usaha	50 %

- c. Biaya bunga dihitung berdasarkan besarnya persentase bunga yang berlaku x jumlah kredit

investasi/modal kerja yang terhutang.

- d. Tingkat tarif pajak dihitung dari laba sebelum pajak

15 % x Rp 10 juta pertama

25 % x Rp 40 juta berikutnya

35 % x Rp 50 juta keatas

Hasil analisis proyeksi Rugi/Laba

- a. Pendapatan/hasil penjualan = jumlah produk x harga

Rencana produk yang akan dijual ;

tahun I 5.544.000 meter

tahun II 5.544.000 meter

tahun III 6.336.000 meter dan tahun-tahun

berikutnya naik 10 %

Jumlah ini cukup wajar mengingat jumlah tersebut hanya merupakan 1 % dari proyeksi produk Nasional dan produk tersebut sudah dipesan oleh sebuah perusahaan tekstil lain yang cukup besar.

Harga per meter rata-rata Rp 2500,- harga ini cukup wajar, sebab harga eceran kain tersebut dipasaran sekitar tahun 1987 jauh lebih tinggi yaitu antara Rp 4000 sampai dengan Rp 5000.

- b. Pendapatan lain-lain - tidak ada

- c. Biaya langsung produksi yang terdiri dari bahan baku utama, bahan pembantu dan upah langsung masing-masing sudah dihitung sesuai dengan kebutuhan dan dikalikan dengan harga/tarif yang

berlaku.

d. Biaya umum & administrasi dihitung sesuai dengan keperluan dan menurut penulis jumlah tersebut cukup wajar.

e. Biaya penjualan : dihitung 5 % dari hasil penjualan
 Nilai : 25

2. ANALISIS PROYEKSI CASH FLOW

Proyeksi cash flow tahun 1,2 dan 3 dihitung dengan bagan sebagai berikut :

a. ARUS KAS MASUK

Laba bersih *)	
Depresiasi + amortisasi	
Modal sendiri (share)	
Kredit investasi	
Kredit modal kerja	
	-----	(+)
Jumlah arus kas masuk (I)	

b. ARUS KAS KELUAR

Investasi	
Modal kerja	
Angsuran kredit	
Bunga kredit	
Pajak perseroan *)	
	-----	(+)
Jumlah arus kas keluar (II)	

c. SELISIH KAS

(NET CASH FLOW) I-II

- Bagan perhitungan cash flow seperti tersebut diatas kurang tepat karena dalam hal ini aliran kas bersih yang terjadi karena keputusan pembelanjaan digabungkan dengan aliran kas bersih untuk investasi.
- Untuk menghitung aliran kas bersih sebagai hasil investasi lebih tepat digunakan rumus : $E A T + \text{Depresiasi} + \text{bunga} (1 - \text{tarif tax})$

Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan kembali untuk mendapatkan aliran kas bersih yang seharusnya. (lihat lampiran IV.3.1).

Nilai : 10

3. ANALISIS METODE PENILAIAN INVESTASI

Yang dipakai dalam analisis studi kelayakan PT A adalah metode NPV dan metode IRR, hasil perhitungan menurut studi kelayakan adalah :

$$\text{NPV} = \text{Rp } 8.703.500.000$$

$$\text{IRR} = 24,6 \% (\text{skenario I})$$

$$21,7 \% (\text{skenario II})$$

Perhitungan tersebut setelah dicek kembali dengan menggunakan dasar aliran kas bersih yang seharusnya :

$$\text{Hasilnya adalah NPV at df } 13,79\% = \text{Rp } 921.923.041$$

$$\text{IRR} = 16,10 \%$$

terdapat perbedaan hasil perhitungan, tetapi NPV positif dan IRR masih > dari cost of capital (WACC) (perhitungan lihat lampiran IV.5.1)

Nilai : 15

4. ANALISIS BEP

Menurut studi kelayakan

BEP tahun ke 1 = Rp 6.326.318.850

BEP tahun ke 2 = Rp 6.589.154.201

BEP tahun ke 3 = Rp 7.128.305.472

Setelah dicek kembali dengan rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{Harga jual/unit} - \text{biaya variabel/unit}}$$

$$\left(PQ = \frac{FC}{1 - V/P} \right)$$

Hasilnya adalah :

BEP tahun 1 = Rp 6.396.721.338

BEP tahun 2 = Rp 6.680.924.255

BEP tahun 3 = Rp 7.288.057.418

(Perhitungan lihat lampiran IV.6)

Nilai : 15

5. ANALISIS SENSITIVITAS

Dalam studi kelayakan disajikan 2 skenario yaitu,
I. Jika harga jual tetap setiap tahun dan harga beli bahan baku naik 10 % / tahun

Lampiran I

II. Jika harga jual produk turun 10 % setiap tahun
 harga bahan baku tetap setiap tahun

untuk skenario I - IRR = 24,6 %

untuk skenario II - IRR = 21,7 %

Berdasarkan kedua skenario tersebut diatas IRR masih diatas 20 % (cost of capital), sehingga proyek tetap feasible. Penulis tidak melakukan perhitungan kembali. Contoh cara menghitung analisis sensitivitas yang seharusnya dapat dilihat pada lampiran IV.7.

Nilai : 15

REKAP HASIL PENILAIAN :

Kandungan materi aspek pasar : 20+20+25+25 = 90

kandungan materi aspek finansial : 25+10+15+15+15 = 80

KERTAS KERJA
EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PT. B

I. ASPEK PASAR

1. ANALISIS PERMINTAAN

Proyek yang diusulkan adalah proyek perluasan industri pakaian jadi (celana panjang). Dalam analisis permintaan pasar yang dibahas hanya aspek micro sedangkan aspek macro telah dibahas pada studi kelayakan terdahulu pada waktu mengajukan permohonan kredit investasi yang pertama yaitu tahun 1983.

Secara micro

Produk yang dihasilkan PT B selalu habis terjual malahan order/permintaan terus meningkat khususnya untuk ekspor ke U.S, (pesanan PT C Itoh, Sumitomo dan Marubeni Jepang)

Dalam studi kelayakan dikemukakan data sebagai berikut :

- Gambaran kemampuan PT B dalam menjual hasil produksi selama 3 tahun terakhir yang terus meningkat ditunjukkan dengan tabel-tabel.
- Untuk memenuhi pesanan perusahaan melakukan perluasan usaha dengan meminta bantuan kredit investasi pada bank X.

- Usaha perluasan dilakukan dengan cara menambah mesin menjadi 73 unit (dari 294 unit menjadi 367 unit). kapasitas yang semula 296.000 pcs ditingkatkan menjadi 907.200 pcs.
- Sementara PT B belum memiliki quota ekspor, ekspor dilakukan dengan cara membeli quota ekspor dipasar bursa/melalui perusahaan lain yang sudah memiliki quota ekspor. Untuk hal ini sudah ada yang menyanggupi yaitu PT U.
- Dengan data yang telah disebutkan dalam butir 1 sampai dengan 5 tersebut diatas maka pemasaran produk PT B tidak ada masalah. Sehingga kesimpulannya adalah : analisis permintaan pasar/jumlah penjualan produk yang direncanakan sebesar 907.200 ls/tahun cukup wajar.

Nilai : 30

2. ANALISIS PELUANG PASAR

Kebutuhan tekstil dimasa yang akan datang dan jumlah penawaran produk tekstil dari perusahaan yang telah ada, telah dibahas dalam studi kelayakan terdahulu.

Kenyataan adanya pesanan yang belum bisa dilayani, berarti peluang pasar sangat besar.

Nilai : 20

3. ANALISIS PERSAINGAN

- Praktek pemasaran yang dijalankan oleh pesaing hanya dibahas secara sepintas, yaitu yang menyangkut produk dan harga, ditunjukkan dengan penggunaan mesin-mesin baru yang lebih canggih dan cara kerja yang lebih efisien. Distribusi melalui distributor dan pedagang eceran serta promosi melalui media masa, iklan serta peragaan busana oleh para peragawati & peragawan dalam berbagai kesempatan, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan maupun pihak lain.
- Kapasitas & kualitas perusahaan-perusahaan pesaing tidak dibahas.
- Jumlah perusahaan tekstil yang akan didirikan dalam waktu dekat juga tidak dibahas.

Kesimpulan : analisis persaingan sangat sedikit dibahas, hal ini mungkin dikarenakan perusahaan menganggap bahwa produksinya sudah terkenal dipasaran, order terus berdatangan, sehingga pada waktu mengajukan permohonan kredit faktor pesaing sudah bisa diatasi.

Nilai : 10

4. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN

Kualitas, model, warna ditingkatkan dan disesuaikan dengan selera dengan cara penambahan berbagai macam mesin yang dapat menunjang peningkatan kualitas tersebut diatas.

Sedangkan dibidang harga, distribusi dan promosi tidak dibahas.

Kesimpulan : Pembahasan analisis strategi pemasaran hanya dari segi peningkatan kualitas, sedangkan segi lainnya kurang dibahas.

Nilai : 15

II. PENILAIAN ASPEK FINANSIAL PT B

1. ANALISI PROYEKSI RUGI/LABA

Cara menyusun dan menghitung unsur-unsur yang berkaitan dengan perhitungan Rugi/laba dilakukan dengan cara yang sama dengan yang dilakukan oleh PT A.

HASIL ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA

a. Rencana jumlah produk yang akan dijual (celana panjang)

Tahun I	: 149.212 pcs (1 triwulan)
Tahun II	: 806.000 pcs (206.000+600.000 pcs) DN + Ekspor
Tahun III	: 806.000 pcs

Jumlah produk yang diproyeksikan cukup wajar, mengingat jumlah tersebut hanya $\pm 0,8$ % dari proyeksi produk Nasional dan produk tersebut telah dipesan oleh sebuah perusahaan tekstil Jepang untuk selanjutnya diekspor ke Amerika.

Harga penjualan tahun I yaitu Rp 14.215 /pcs

Harga penjualan tahun II,III yaitu Rp 14.500/pcs

(lokal) dan Rp 11.500/pcs (ekspor)

Harga ini cukup wajar, sebab harga eceran dipasaran, sepengetahuan penulis lebih tinggi dari harga tersebut.

b. Pendapatan lain-lain - tidak ada

c. Biaya langsung produksi terdiri dari :

- Bahan baku utama

- Bahan pembantu

- Upah langsung

masing-masing dihitung sesuai dengan kebutuhan dan dikalikan dengan harga /tarif yang berlaku.

d. Biaya umum & administrasi dihitung atas dasar realisasi biaya umum & administrasi tahun sebelumnya ditambah persentase rencana kenaikan kesibukan.

e. Biaya penjualan dihitung secara proporsional dengan tahun sebelumnya.

Nilai : 30

2. ANALISIS PROYEKSI CASH FLOW

- Proyeksi cash flow disusun dengan memakai bagan yang sama seperti dalam analisis cash flow studi kelayakan PT A.

- Agar lebih tepat, perlu dilakukan perhitungan kembali dengan menggunakan rumus ;

$EAT + \text{Depresiasi} + \text{Bunga} (1 - \text{tax})$.

- Hasil perhitungan aliran kas bersih yang seharusnya dapat dilihat pada lampiran IV.3.2.

Nilai : 10

3. ANALISIS METODE PENILAIAN INVESTASI

Yang dibahas dalam studi kelayakan hanya metode IRR, hasil perhitungan menurut studi kelayakan $IRR = 38,77\%$ menunjukkan bahwa ;

proyek cukup feasible karena IRR lebih tinggi dari tingkat bunga deposito yang berlaku.

Perhitungan tersebut setelah dicek kembali dengan menggunakan dasar aliran kas bersih yang seharusnya hasilnya adalah :

$$NPV \text{ dengan d.f. } 13,79 = Rp 2.223.595.926$$

$$IRR = 26,99\%$$

Terdapat perbedaan angka hasil perhitungan, tetapi tidak materil, karena NPV positif dan $IRR > \text{cost of capital}$.

Nilai : 20

4. ANALISIS BEP

Perhitungan menurut studi kelayakan adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ SALES tahun ke } 2 = Rp 5.348.000,-$$

Setelah dilakukan perhitungan kembali hasilnya adalah

$$BEP \text{ tahun } 1 = Rp 5.589.743.590$$

$$BEP \text{ tahun } 2 = Rp 5.084.615.385$$

BEP tahun 3 = Rp 4.485.256.410
(Perhitungan lihat lampiran IV.6)

Nilai : 15

5. ANALISIS SENSITIVITAS

Dalam studi kelayakan ini analisis sensitivitas tidak dilakukan.

Nilai : 0

REKAP HASIL PENILAIAN

Kandungan materi aspek pasar : $30+20+10+15 = 75$

Kandungan materi aspek finansial : $30+10+20+15+0 = 75$

KERTAS KERJA
EVALUASI STUDI KELAYAKAN
P.T. C

I. PENILAIAN ASPEK PASAR

1. ANALISIS PERMINTAAN

Proyek yang diusulkan adalah proyek baru dalam bidang industri pakaian jadi pria dan wanita.

Pengalaman sponsor bermula dari usaha perorangan yaitu perusahaan dagang dalam bidang pakaian jadi (fashion).

Dalam studi kelayakan yang diajukan telah dianalisis keadaan industri tekstil baik secara macro maupun secara micro.

SECARA MACRO

Telah dibahas keadaan industri pakaian jadi pada saat itu dan prospeknya dimasa yang akan datang yang dijelaskan dengan data sebagai berikut :

- Jumlah industri pakaian jadi sejak tahun 1980 sampai dengan 1985 yang terus meningkat (ditunjukkan dengan angka dalam bentuk tabel).
- Perkembangan produksi pakaian jadi dari tahun 1980 sampai dengan 1985 yang terus meningkat. Selama 5 tahun meningkat rata-rata 1,3 juta lusin per tahun.
- Perkembangan ekspor pakaian jadi dari tahun 1980

sampai dengan 1985 terus meningkat, rata-rata setiap tahun meningkat 12 %.

- Prospek industri pakaian jadi untuk ekspor cukup baik.

Hal ini disebabkan karena :

- 1) Negara-negara Taiwan, Korea, Jepang mengalami peningkatan upah buruh dan nilai tukar uangnya, sehingga harga jual menjadi tinggi dan tidak dapat bersaing dengan harga jual dari negara berkembang seperti Indonesia dimana tingkat upah buruh lebih rendah.
- 2) Adanya peraturan-peraturan yang menguntungkan eksportir dalam rangka menggalakkan ekspor non migas serta kualitas dan design produk Indonesia yang telah dapat mengubah selera konsumen dalam negeri.

SECARA MICRO

Pakaian yang diproduksi adalah pakaian pria dan wanita yang pemasarannya 75 % ditujukan untuk pasaran lokal dan 25 % untuk ekspor.

- Bahan baku yang digunakan berupa kain katun hasil perusahaan dalam negeri yang sudah terkenal.
- Pembuatan pakaian jadi akan dilakukan oleh tenaga-tenaga yang berpengalaman dalam bidang produksi dan desain, yang telah bekerja sejak tahun 1985 sebagai staff pada perusahaan dagang pakaian jadi.

macro. Jika peluang pasar yang ada ini dibarengi dengan strategi pemasaran yang tepat maka peluang pasar untuk produk pakaian jadi perusahaan ini cukup baik.

Nilai : 15

3. ANALISIS PERSAINGAN

Praktek pemasaran yang dijalankan oleh perusahaan pesaing, pembahasannya hanya sepintas, kapasitas dan kualitas produksi perusahaan pesaing serta jumlah perusahaan tekstil yang akan didirikan dalam waktu dekat tidak dibahas.

Kesimpulan : analisis persaingan tidak dibahas dengan baik namun kalau kita baca dalam analisis strategi pemasaran sebenarnya analisis persaingan sudah tercakup.

Nilai : 20

4. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- dibidang produk kualitas dijaga dengan cara pemeriksaan pada setiap tahap proses produksi, corak dan mode selalu mengikuti selera konsumen.
- dibidang harga, karena konsumen lebih mengutamakan model dan kualitas, maka harga tidak begitu menjadi masalah.
- dibidang distribusi, memakai jalur pendek yaitu langsung kepada pengecer seperti ke departemen store.

retail shop dan langganan trading house milik sponsor.
- promosi ; dengan cara pembuatan counter-counter
di setiap toko terkenal dan promosi melalui iklan.

Kesimpulan : analisis strategi pemasaran dibahas dengan baik dan apabila ini dapat dilaksanakan, rencana penjualan yang telah diproyeksi akan dapat terrealisir.

Nilai : 30

II. PENILAIAN ASPEK FINANSIAL

1. ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA

Cara menyusun dan menghitung unsur-unsur yang berkaitan dengan perhitungan rugi/laba telah dilakukan dengan cara yang sama dengan yang dilakukan dalam analisis finansial /rugi laba PT A.

HASIL ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA

a. Pendapatan/hasil penjualan = Quantity x Price

Rencana jumlah produk yang akan dijual

Tahun I = 7.500 lusin (3 bulan)

Tahun II = 30.000 lusin

Tahun III = 40.000 lusin

- Jumlah produk yang diproyeksikan cukup wajar mengingat jumlah tersebut hanya 0,8 % dari proyeksi produk Nasional. Dengan design dan kualitas yang baik serta merek dagang yang sudah cukup dikenal maka pemasarannya tidak sulit.

- Merek dagang untuk pakaian jadi yang selama ini telah diproduksi lewat makloon sudah cukup dikenal konsumen, dan seterusnya akan dipakai merek tersebut.
- Berhubung produk yang dihasilkan adalah yang kualitasnya cukup baik, corak dan mode untuk selera remaja dan harga relatif mahal, maka konsumennya adalah golongan menengah keatas dan yang bertempat tinggal di perkotaan.

Market share :

Bila jumlah orang remaja/dewasa yang tinggal di daerah perkotaan diasumsikan secara proporsional sama dengan data BPS yaitu 13,3 % dengan perkiraan membutuhkan 1 stel pakaian jadi maka kebutuhan pakaian jadi untuk orang remaja/dewasa didaerah perkotaan adalah 46.7 juta pcs pakaian jadi ini berarti 0,8 % dari produk PT C (persentase yang sangat kecil bila dibandingkan dengan kebutuhan produk Nasional), sehingga dengan dukungan data diatas, pemasarannya tidak terlalu sulit.

Kesimpulan : analisis permintaan/jumlah penjualan yang direncanakan sebanyak 40.000 lusin /tahun cukup wajar.

Nilai : 20

2. ANALISIS PELUANG PASAR

Kebutuhan pakaian jadi dimasa yang akan datang serta jumlah penawaran produk tekstil dari perusahaan yang telah ada telah dibahas dalam analisis secara

- Harga jual pakaian jadi wanita dan pria (tahun 88) rata-rata blouse/kemeja Rp 145.800/lusin dan celana panjang Rp 210.600/lusin.

Harga ini cukup wajar, yaitu harga per potong untuk blouse/kemeja ± Rp 12.000 dan harga celana panjang per potong ± Rp 17.500.

Dengan kualitas bahan kelas menengah keatas dan model yang up to date harga ini cukup wajar.

- b. Pendapatan lain-lain ---> tidak ada

- c. Biaya langsung produksi terdiri dari :

Bahan baku utama, bahan pembantu dan upah langsung, masing-masing sudah dihitung sesuai dengan kebutuhan dan dikalikan dengan harga/tarif yang berlaku.

- d. Biaya umum dan administrasi dibuat asumsi dengan dasar pengeluaran tahun-tahun sebelumnya.

- e. Biaya penjualan (dibayarkan sebagai pendapatan ke trading house milik sponsor) yaitu sebesar 15% x harga jual pabrik.

Nilai : 30

2. ANALISIS PROYEKSI CASH FLOW

- Proyeksi cash flow telah disusun dengan bagan yang sama seperti dalam analisis cash flow studi kelayakan

PT A.

- Agar lebih tepat perlu dilakukan perhitungan kembali dengan menggunakan rumus $EAT + Dep + bunga (1-tax)$.
- Hasil perhitungan aliran kas bersih yang seharusnya dapat dilihat pada lampiran IV.3.3.

Nilai : 10

3. ANALISIS METODE PENILAIAN INVESTASI

Yang dipakai dalam analisis studi kelayakan PT C ialah metode NPV dan metode IRR.

Perhitungan menurut studi kelayakan adalah sebagai berikut :

NPV = 217.000.000 pada discount factor 18 %

IRR = 21,09 (sesudah pajak)

Perhitungan tersebut setelah dicek kembali dengan menggunakan dasar aliran kas bersih yang seharusnya hasilnya adalah:

NPV at d.f. 13,79 = Rp 2.017.488.225

IRR = 26,64 %

Terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan tetapi NPV masih positif dan $IRR > \text{cost of capital (WACC)}$. (Perhitungan lihat lampiran IV.5.3)

Nilai : 20

4. ANALISIS BEP

Menurut studi kelayakan :

BEP tahun ke 4 = 55,3 % (normal)

Setelah dilakukan perhitungan kembali hasilnya adalah,

BEP tahun ke 1 = Rp 3.891.915.761

BEP tahun ke 2 = Rp 3.759.713.701

BEP tahun ke 3 = Rp 3.491.538.855

Nilai : 10

5. ANALISIS SENSITIVITAS

Dalam analisis sensitivitas untuk perusahaan tekstil ini yang dianggap berpengaruh terhadap rentabilitas usaha, likuiditas dan solvabilitas hanya perubahan harga jual produk jadi sedangkan yang lain-lainnya dianggap tetap.

Untuk tujuan tersebut disajikan 2 skenario yaitu skenario pesimistik dan optimistik

- Skenario pesimistik = Harga jual turun 5 %

- Skenario optimistik = Harga jual naik 5 %

Jika skenario pesimistik yang dipakai :

NPV = 2.907.633 ; IRR = 18,72 %

Jika skenario optimistik yang dipakai

NPV = 5.722.485 ; IRR = 34,45 %

Baik dengan skenario pesimistik maupun optimistik, proyek tetap feasible karena NPV = positif dan

IRR > cost of capital. Yang di cek kembali perhitungannya oleh penulis hanya skenario pesimistik, yaitu ;

- Jika harga jual turun 5 % - IRR menjadi 18,27 %
- Jika harga jual turun 10 % - IRR menjadi 10,27 %

(Perhitungan lihat lampiran IV.7.3 dan lampiran IV.7.5)

Nilai : 15

Rekap hasil penilaian :

Kandungan materi aspek pasar : $20+15+20+30 = 85$

Kandungan materi aspek finansial : $30+10+20+10+15 = 85$

KERTAS KERJA
EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PT D

I. PENILAIAN ASPEK PASAR

1. ANALISIS PERMINTAAN

Proyek yang diusulkan adalah proyek perluasan industri pertenunan. Produk yang dihasilkan sebelum perluasan adalah pakaian jadi dan menerima jasa finishing/dyeing.

Dalam studi kelayakan PT D telah dibahas keadaan industri tekstil baik secara makro maupun secara mikro.

SECARA MAKRO

Dijelaskan dengan data sebagai berikut :

- Perkembangan produksi tekstil Nasional dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1985 yang jumlahnya terus meningkat ditunjukkan dengan tabel yang datanya bersumber dari BPS.
- Rencana pengembangan kapasitas pertenunan dan perajutan menjadi 3.639 juta m² pada Pelita IV, yang berarti bertambah $\pm 14\%$ dari kapasitas sekarang.

Untuk mengimbangi perkembangan tersebut maka kapasitas D/F/P harus ditambah $\pm 17\%$ dari keadaan sekarang.

(Sumber Business Consult tanggal 24-4-1986)

Dengan demikian sub sektor D/F/P masih punya peluang untuk diperluas.

- Adanya proteksi Pemerintah, sehingga produk tekstil dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor malahan dapat diekspor.
- Adanya peraturan-peraturan Pemerintah dalam rangka menggalakkan ekspor non migas.
- Adanya peningkatan daya beli masyarakat menjadi salah satu sebab meningkatnya permintaan terhadap tekstil.
- Peningkatan permintaan juga terjadi karena pertambahan penduduk.

SECARA MIKRO

Produksi garment (pakaian jadi) PT D pembelinya adalah grosir yang akan disalurkan kepada pengecer dan juga untuk diekspor (pesanan dari Jepang).

Untuk jasa finishing. pembelinya adalah pabrik-pabrik yang punya perajutan dan pabrik garment.

Pembahasan didukung dengan data-data sebagai berikut :

- Gambaran kemampuan PT D dalam menjual hasil produksinya selama 3 tahun terakhir yang menunjukkan peningkatan (ditunjukkan dalam bentuk tabel).
- Diversifikasi produk/perluasan usaha.
Usaha perluasan dilakukan dengan cara menambah mesin-mesin pengolahan benang rajut dengan proses "mercerizing" yang akan meningkatkan kualitas dari benang rajut tersebut.

Benang rajut dibeli dari luar, diproses di PT D, kemudian dirajut dipabrik lain, untuk kemudian difinish lagi. Jadi secara Nasional aktivitas PT D baik itu jasa finishing maupun jasa pengolahan benang rajut tidak mempengaruhi kapasitas terpasang secara Nasional karena pada hakekatnya aktivitas PT D hanyalah memperbaiki/meningkatkan mutu hasil produksi spinning dan knitting.

- Market share PT D secara Nasional sangat kecil yaitu :

- garment 0,059 % dari kapasitas Nasional
- dyeing/finishing 0,5 % dari kapasitas Nasional

- Langganan PT D sudah cukup banyak terlihat dalam lampiran daftar langganan baik pembeli pakaian jadi maupun pemberi order finishing/dyeing.

Apabila proyek direalisasi, langganan tersebut akan tetap menjadi langganan dan diusahakan untuk bisa bertambah.

- Saingan-saingan perusahaan yang menerima order finishing sampai dengan tahun 1986 masih sedikit ± 5 perusahaan, karena kebanyakan perusahaan mengolah produksinya sendiri dan kelebihan kapasitasnya baru digunakan untuk menerima order.

Perusahaan yang mempunyai mesin mercerisasi kain rajut juga masih belum banyak.

KESIMPULAN : Analisis permintaan/jumlah penjualan yang

direncanakan sebanyak :

- 13.952 lusin pakaian jadi / tahun,
- 1.702 ton pekerjaan makloon / tahun , cukup wajar.

Nilai : 20

2. ANALISIS PELUANG PASAR

Dengan memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan dalam butir 1 maka peluang pasar bagi produk PT D cukup baik.

Nilai : 20

3. ANALISIS PERSAINGAN

Dalam studi kelayakan yang diajukan oleh PT D, analisis persaingan tidak dibahas secara tersendiri. Tetapi dari usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan menambah berbagai macam mesin baru yang maksudnya untuk meningkatkan kualitas produk, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan berusaha untuk mengungguli perusahaan pesaing.

Nilai : 20

4. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN

Yang dibahas hanya dibidang produk yaitu dengan menambah berbagai macam mesin baru untuk meningkatkan kualitas produk, sedangkan dibidang harga, distribusi dan promosi tidak dibahas.

Nilai : 15

II. PENILAIAN ASPEK FINANSIAL

1. ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA

Cara menyusun dan menghitung unsur-unsur yang berkaitan dengan perhitungan rugi/laba dilakukan dengan cara yang sama dengan yang dilakukan dalam analisis aspek finansial PT A.

HASIL ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA :

a. Pendapatan/hasil penjualan ---> Quantity x Price

Rencana jumlah produk yang dijual :

	garment	makloon finishing	produksi sendiri
tahun 1	13.952 ls	1.276,5 ton	155 ton
tahun 2	13.952 ls	1.021,2 ton	186 ton
tahun 3	13.952 ls	1.021,2 ton	217 ton

Jumlah ini cukup wajar, mengingat jumlah produksi garment yang dihasilkan PT D hanya 0,059 % dari kapasitas Nasional. Sedangkan jasa finishing dan jasa pengolahan benang rajut tidak mempengaruhi kapasitas terpasang secara Nasional, karena pada hakekatnya hanya memperbaiki/meningkatkan mutu hasil produksi spinning dan knitting. Rencana pembuatan produk tekstil sendiri tahun 1 sebanyak 155 ton, tahun 2, 186 ton dan tahun 3 sebanyak 217 ton. cukup wajar, karena jumlah ini sangat kecil dibandingkan

dengan proyeksi kebutuhan tekstil Nasional.

- Harga jual rata-rata untuk garment Rp 23.801/lb
- Harga jual kain rajut polos merzerized biasa rata-rata Rp 7.200/kg
- Harga jual kain rajut baru rata-rata Rp 9.200/kg
 (termasuk ongkos rajut Rp 600/kg)
- Ongkos makloon finishing Rp 600/kg

Harga-harga tersebut diatas cukup wajar misalnya

untuk produk garment per lusin Rp 23.801, berarti harga rata-rata per potong \pm Rp 2.000,-

Harga kain rajut per kg \pm Rp 7.200,- , ini cukup

murah mengingat harga dipasaran kain-kain mercerized sekitar Rp 12.000/kg.

b. Pendapatan lain-lain ---> tidak ada

c. Biaya langsung produksi.

Bahan baku utama, bahan pembantu dan upah langsung masing-masing telah dihitung sesuai dengan kebutuhan x harga/tarif yang berlaku dengan dasar pengalaman tahun sebelumnya.

d. Biaya umum dan administrasi, dihitung atas dasar pengalaman tahun sebelumnya.

e. Biaya penjualan dihitung secara proporsional dengan tahun yang lalu.

Nilai : 30

2. ANALISIS PROYEKSI CASH FLOW

- Proyeksi cash flow telah disusun dengan bagan yang sama seperti dalam analisis cash flow PT A.
- Agar lebih tepat perlu dilakukan perhitungan kembali dengan menggunakan rumus $EAT + Dep + bunga (1-tax)$.
- Hasil perhitungan aliran kas bersih yang seharusnya dapat dilihat pada lampiran IV.3.4.

Nilai : 10

3. ANALISIS METODE PENILAIAN INVESTASI

Yang dipakai dalam analisis studi kelayakan ini metode IRR.

Perhitungan menurut studi kelayakan hasilnya
 IRR = 36,36 %

Perhitungan tersebut setelah dicek kembali dengan menggunakan dasar aliran kas bersih yang seharusnya, hasilnya adalah :

NPV at d.f. 13,79 = Rp 1.035.195.334

IRR = 27,67 %

Terdapat perbedaan angka hasil perhitungan tetapi (tidak materil) karena NPV = positif dan IRR > cost of capital (WACC). (Perhitungan lihat lampiran IV.5.4)

Nilai : 20

4. ANALISIS BEP

Menurut studi kelayakan BEP tahun normal 54,2 %.
Setelah dilakukan perhitungan kembali hasilnya
adalah,

BEP tahun ke 1 = Rp 1.545.816.733

BEP tahun ke 2 = Rp 1.729.467.365

BEP tahun ke 3 = Rp 1.693.083.573

(Perhitungan lihat lampiran IV.6)

Nilai : 15

5. ANALISIS SENSITIVITAS

Tidak dilakukan

Nilai : 0

REKAP HASIL PENILAIAN

- Kandungan materi aspek pasar : $20+20+20+15 = 75$
- Kandungan materi aspek finansial : $30+10+20+15+0 = 75$

KERTAS KERJA
EVALUASI STUDI KELAYAKAN
PT E

I. PENILAIAN ASPEK PASAR

1. ANALISIS PERMINTAAN.

Proyek yang diusulkan adalah proyek baru dalam industri kain cotton yarn dan mixed yarn dengan kualitas yang baik, kapasitas antara 18-20.000 bales per tahun. Consumer dari produk ini adalah industri weaving dan industri perajutan.

Dalam studi kelayakan telah dianalisis perkembangan industri tekstil pada saat sekarang dan prospek dimasa yang akan datang yang didukung dengan data sebagai berikut :

SECARA MACRO

- Perubahan selera konsumen dalam hal pemakaian kain/tekstil. Sampai dengan tahun 1968 industri tekstil hanya memproduksi kain dengan kualitas rendah dan sedang dilain pihak konsumen sudah mulai menyukai kain tekstil dengan kualitas tinggi. Sejak tahun 1968-1980 produk tersebut sebagian diimpor dan sebagian diproduksi di Indonesia dengan bahan yang diimport dari luar negeri. Makin lama impor makin sedikit dan sekarang malah Indonesia sudah bisa

mengekepor tekstil kualitas tinggi tersebut.

Sejak tahun 1981, konsumen tekstil dalam negeri menyadari bahwa kain tekstil full syntetic kurang cocok untuk penduduk Indonesia, karena kalau dipakai rasanya panas. Dengan alasan tersebut maka pabrik tekstil mulai merubah produknya dari fully syntetic fibres ke natural fibres yaitu cotton atau mixed fibres.

Dengan keadaan tersebut diatas, maka produk cotton yarn mendapatkan tempat yang baik dalam industri tekstil di Indonesia sejak 4-5 tahun yang lalu.

- Gambaran kenaikan produk cotton yarn dalam 3 tahun terakhir ditunjukkan dengan data yang berasal dari Business News Magazine, August 30, 1987. Menurut A Swiss Consultant "Gherzi Textile Organization" Zurich Swiss, yang mempelajari tentang industri tekstil di Indonesia atas penugasan dari Departemen Perindustri-an, memberikan gambaran tentang proyeksi permintaan dalam tahun 1996 antara 320.000-450.000 tons atau 1.764.057-2.480.705 bales. Atas dasar estimasi tersebut, maka mesin-mesin harus ditambah dengan 402.425-1.201.764 bales capacity (investasi yang diperlukan sekitar USD 269-799 juta).
- Dari gambaran tersebut diatas maka usulan proyek PT E sejalan dengan permintaan dimasa yang akan datang.

menurut proyeksi "Gherzi Consultant".

SECARA MICRO

- Produk yang akan dihasilkan adalah cotton yarn dan mixed yarn, dengan kualitas yang baik.
- Konsumennya adalah perusahaan weaving dan knitting milik sponsor (50-60%) dan konsumen luar lainnya adalah perusahaan weaving, perusahaan perajutan dan whole sellers.
- Produk dengan bahan baku cotton yarn & mixed yarn akan menghasilkan tekstil "high Quality" yang pada saat ini sedang banyak diminati oleh konsumen di Indonesia.
- Produk yang dihasilkan oleh PT E hanya 0,8 % dari produk Nasional, dan akan dikonsumsi oleh perusahaan weaving dan knitting milik sponsor, sehingga pemasaran sisa produksinya tidak terlalu sulit.

Kesimpulan : rencana jumlah penjualan produk cukup wajar.

Nilai : 30

2. ANALISIS PELUANG PASAR

- Kebutuhan kain cotton yarn & mixed yarn dimasa yang akan datang, dan jumlah penawaran produk tekstil dari perusahaan yang telah ada telah dianalisis/dibahas disertai dengan penyajian tabel-tabel yang bersumber dari BPS, Kanwil Perindustrian & Kanwil Perdagangan.
- Produk yang akan dihasilkan PT E hanya 0,8 % dari

produk Nasional. Apabila produk yang dihasilkan kualitasnya cukup baik dan didukung dengan promosi yang intensif, maka peluang pasar cukup besar.

Nilai : 20

3. ANALISIS PERSAINGAN

Praktek pemasaran yang dijalankan oleh pesaing tidak dibahas, demikian juga dengan kapasitas dan kualitas serta jumlah perusahaan tekstil yang akan didirikan dalam waktu dekat, tidak dibahas secara khusus, tetapi kalau kita membaca analisis strategi pemasaran, sebenarnya analisis persaingan sudah tercakup. Usaha-usaha yang dilakukan dalam strategi pemasaran adalah untuk mengungguli pesaing.

Nilai : 15

4. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN

- a. dibidang produk dengan cara penambahan mesin-mesin baru untuk meningkatkan kualitas produk.
- b. dibidang harga diusahakan dengan cara melakukan efisiensi dalam proses produksi sehingga harga pokok rendah.
- c. dibidang distribusi, sebagian produk akan dibeli oleh perusahaan sponsor dan sisanya dijual ke perusahaan weaving & knitting yang lain.
- d. dibidang promosi, tidak dibahas.

Kesimpulan : analisis strategi pemasaran dibahas cukup baik, kecuali promosi.

Nilai : 25

II. PENILAIAN ASPEK FINANSIAL**1. ANALISIS PROYEKSI RUGI/LABA**

Cara menyusun dan menghitung unsur-unsur yang berkaitan dengan perhitungan rugi/laba dilakukan dengan cara yang sama dengan yang dilakukan dalam analisis aspek finansial PT A.

HASIL ANALISIS PROYEKSI RUGI LABA**a. Pendapatan jumlah produk yang dijual**

	8/S	12/S
tahun 1 (89)	4503,3 bale	7756,6 bale (68 % kapasitas)
tahun 2 (90)	5653,2 bale	9734,8 bale (85 % kapasitas)
tahun 3 (91)	6359,9 bale	10.951,6 bale (96 % kapasitas)

Jumlah ini cukup wajar mengingat jumlah tersebut hanya merupakan jumlah yang sangat kecil dibandingkan dengan estimasi yang dibuat oleh konsultan Swiss "Gherzi Textile Organization", yang memberikan gambaran proyeksi permulaan sampai dengan tahun 1996 antara 1.764.057 - 2.480.705 bales dan disamping itu 50 % dari produk yang direncanakan akan dikonsumsi langsung oleh perusahaan weaving & knitting milik sponsor.

Harga jual per bale :

yarn 8/S Rp 640.000,-

yarn 12/S Rp 680.000,-

Mengenai harga ini penulis kurang memahami tetapi menurut beberapa pengusaha tekstil harga ini cukup wajar.

b. Pendapatan lain-lain ---> tidak ada

c. Biaya langsung produksi,

Bahan baku utama, bahan pembantu dan upah langsung, masing-masing telah dihitung sesuai dengan kebutuhan x harga/tarif yang berlaku.

d. Biaya umum dan administrasi, dihitung berdasarkan banyaknya tenaga yang diperlukan dan dibayarkan sebanyak 13 bulan gaji/tahun. Untuk biaya umum lain-lain disesuaikan dengan perkiraan kebutuhan.

e. Biaya penjualan dihitung 5 % dari hasil penjualan.

Nilai : 30

2. ANALISIS PROYEKSI CASH FLOW

- Proyeksi cash flow telah disusun dengan bagan yang sama seperti dalam analisis cash flow studi kelayakan PT A.

- Agar lebih tepat, perlu dilakukan perhitungan kembali dengan menggunakan rumus net cash flow = EAT + Dep + bunga (1-tarif tax).

- Hasil perhitungan aliran kas bersih yang seharusnya dapat dilihat pada lampiran IV.3.5.

Nilai : 10

3. ANALISIS METODE PENILAIAN INVESTASI

Yang dipakai dalam analisis studi kelayakan PT E ialah metode IRR, perhitungan menurut studi kelayakan :

Hasilnya adalah :

$$\text{IRR} = 21 \% \text{ (sebelum pajak), } 18,4 \% \text{ (sesudah pajak)}$$

Perhitungan tersebut di cek kembali dengan menggunakan dasar aliran kas bersih yang seharusnya, hasilnya adalah :

$$\text{NPV at d.f. } 13,79 = \text{Rp } 667.521.64147$$

$$\text{IRR} = 15,33 \%$$

Terdapat perbedaan angka hasil perhitungan tetapi

NPV = positif dan IRR > cost of capital (WACC).

(Perhitungan lihat lampiran IV.5.5.)

Nilai : 20

4. ANALISIS BEP

Menurut studi kelayakan

$$\text{BEP tahun ke } 3 = 81,8 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan kembali hasilnya adalah :

$$\text{BEP tahun ke } 1 = \text{Rp } 8.563.790.052$$

$$\text{BEP tahun ke } 2 = \text{Rp } 8.877.536.946$$

$$\text{BEP tahun ke } 3 = \text{Rp } 8.994.982.955$$

(Perhitungan lihat lampiran IV.6)

Nilai : 15

5. ANALISIS SENSITIVITAS

Disajikan 3 skenario :

- Harga jual konstan selama 10 tahun, harga beli bahan baku meningkat 10 % setiap tahun
- Harga jual naik 5 %, harga beli bahan baku meningkat 10 % setiap tahun.
- Harga jual turun 10 %, harga beli bahan baku tetap.

	Sebelum pajak	sesudah pajak
IRR - optimis	24,8	21,4
normal	21	18,4
pesimis	18,7	16,9

Penulis tidak melakukan perhitungan kembali.

Contoh cara menghitung analisis sensitivitas yang seharusnya dapat dilihat pada lampiran IV.7.

Nilai : 15

REKAP HASIL PENILAIAN

- Kandungan materi aspek pasar : $25+20+20+25 = 90$ /
- Kandungan materi aspek finansial : $30+10+20+15+15 = 90$

LAMPIRAN IU.1

KERTAS KERJA

PERHITUNGAN RAMALAN PENJUALAN
PRODUKSI TEKSTIL DI MASA YANG AKAN DATAN
DARI P.T. C

Lampiran IV.1

PERHITUNGAN RAMALAN PENJUALAN DIMASA YANG AKAN DATANG

Untuk meramalkan permintaan produksi dimasa yang akan datang dapat dipakai metoda analisis trend yaitu tehnik peramalan dengan menggunakan analisa hubungan antara variabel yang dicari atau diramalkan dengan hanya satu-satunya variabel bebas yang mempengaruhinya yaitu variabel waktu, dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b X$$

di mana : \hat{Y} = variabel yang diramalkan

a = koefisien regresi (parameter)

b = koefisien regresi (parameter)

X = variabel waktu

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - \bar{X} \sum Y_i}{\sum X_i^2 - \bar{X} \sum X_i}$$

Dalam lampiran ini, penulis memberikan 2 contoh bagaimana cara menghitung ramalan penjualan dimasa yang akan datang yaitu :

1. Perhitungan ramalan penjualan produk P.T. C tahun 1988, 1989, 1990.
2. Perhitungan ramalan penjualan produksi tekstil (pakaian jadi) Nasional tahun 1988, 1989, 1990.

ad. 1) Perhitungan ramalan penjualan produk tekstil (pakaian jadi) P.T. C tahun 1988, 1989, 1990.

PERKEMBANGAN JUMLAH PENJUALAN PRODUK PAKAIAN JADI DARI P.T. C SELAMA TAHUN 1981 SAMPAI DENGAN 1985.

TAHUN	JUMLAH PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN C (ribu lusin)
1981	19,4
1982	21,2
1983	22,3
1984	25,7
1985	26,0

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$= 23,6 - 1,59 (2,5) = 23,6 - 3,975 = 19,625$$

$$Y = 19,625 + 1,59 X_i$$

Dengan menggunakan persamaan regresi tersebut, maka dapat disusun ramalan penjualan untuk tahun 1987, 1989, 1990 dan seterusnya.

Besarnya ramalan penjualan tersebut adalah :

$$\text{Untuk tahun 1987 : } Y_{1987} = a + bX_i = 19,62 + 1,59(6)$$

$$= 29,16$$

$$\text{Untuk tahun 1988 : } Y_{1988} = a + bX_i = 19,62 + 1,59(7)$$

$$= 30,75$$

$$\text{Untuk tahun 1989 : } Y_{1989} = a + bX_i = 19,62 + 1,59(8)$$

$$= 32,34$$

$$\text{Untuk tahun 1990 : } Y_{1990} = a + bX_i = 19,62 + 1,59(9)$$

$$= 33,93$$

Dengan cara perhitungan tersebut diatas maka estimasi penjualan P.T. C untuk ;

tahun 1988 sebanyak 30.000 lusin

tahun 1989 sebanyak 30.000 lusin

tahun 1990 sebanyak 35.000 lusin

adalah cukup wajar.

**TABEL PERHITUNGAN KOEFFISIEN REGRESSI
DARI PENJUALAN PRODUK A**

Tahun	Y _i	X _i	X _i ²	Y _i ²	X _i Y _i	\hat{Y}_i	Y _i - \hat{Y}_i	$\hat{Y}_i - \bar{Y}$
1981	19,4	0	0	376,36	0			
1982	21,2	1	1	449,44	21,2			
1983	22,3	2	4	497,29	44,6			
1984	25,7	3	9	660,49	77,1			
1985	26,0	4	16	676	104			
1986	27,0	5	25	729	135			
Jumlah	141,6	15	55	3388,58	381,9			

$$n = 6 \quad X^2 = 55 \quad \bar{X} = 15/6 = 2,5$$

$$Y = 141,6 \quad Y^2 = 3388,58 \quad \bar{Y} = 141,6/6 = 23,6$$

$$X = 15 \quad XY = 381,9$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{XY - \bar{X} Y}{x^2 - \bar{X} X} = \frac{381,9 - 2,5 (141,6)}{55 - 2,5 (15)} \\
 &= \frac{381,9 - 354}{55 - 37,5} \\
 &= \frac{27,9}{17,5} = 1,594
 \end{aligned}$$

ad. 2) Perhitungan ramalan penjualan produk tekstil (pakaian jadi) Nasional tahun 1988, 1989, 1990.

PERKEMBANGAN JUMLAH PENJUALAN PRODUK TEKSTIL (PAKAIAN JADI) NASIONAL SELAMA TAHUN 1982 - 1986

Tahun	Jumlah penjualan produk tekstil (pakaian jadi) Nasional (ribu ton)
1982	71
1983	70
1984	90
1985	95
1986	101

TABEL PERHITUNGAN KOEFFISIEN REGRESSI
DARI PENJUALAN PRODUK TEKSTIL
(PAKAIAN JADI) NASIONAL

Tahun	Y_i	X_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i Y_i$	\hat{Y}_i	$Y_i - \hat{Y}_i$	$\hat{Y}_i - \bar{Y}$
1982	71	0	0	5041	0			
1983	70	1	1	4900	70			
1984	89	2	4	7921	178			
1985	94	3	9	8836	282			
1986	101	4	16	10201	934			
Jumlah	425	10	30	36899	934			

$$n = 6 \quad \Sigma X^2 = 30 \quad \bar{X} = 10/5 = 2$$

$$Y = 425 \quad \Sigma Y^2 = 36899 \quad \bar{Y} = 425/5 = 85$$

$$X = 10 \quad \Sigma XY = 934$$

$$b = \frac{\Sigma XY - \bar{X} \Sigma Y}{\Sigma X^2 - \bar{X} \Sigma X} = \frac{934 - 2(425)}{30 - 2(10)}$$

$$= \frac{84}{10} = 8,4$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$= 85 - 8,4(2) = 68,2$$

$$\hat{Y} = 68,2 + 8,4 X_i$$

Dengan menggunakan persamaan regresi tersebut, maka dapat disusun ramalan penjualan untuk tahun 1987, 1988, 1989, 1990 dan seterusnya.

Besarnya ramalan penjualan tersebut adalah :

$$\text{Untuk tahun 1987 : } Y_{1987} = a + bX_i = 68,2 + 8,4(5)$$

$$= 110,2 \text{ (ribu ton)}$$

$$\text{Untuk tahun 1988 : } Y_{1988} = a + bX_i = 68,2 + 8,4(6)$$

$$= 118,6 \text{ (ribu ton)}$$

$$\text{Untuk tahun 1989 : } Y_{1989} = a + bX_i = 68,2 + 8,4(7)$$

$$= 127,0 \text{ (ribu ton)}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1990 : } Y_{1990} &= a + bX_i = 68,2 + 8,4 (8) \\ &= 135,4 \text{ (ribu ton)} \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan tersebut diatas maka estimasi penjualan yang dilakukan oleh PT C tahun 1988 sebanyak 30.000 lusin (= 105 ton) dan tahun 1989 sebanyak 35.000 lusin (=122,5 ton) jika dibandingkan dengan ramalan penjualan Nasional hanya 0,0095 persen dari produk Nasional.

Banyaknya perusahaan pakaian jadi tahun 1988, 1989 sebanyak 402 perusahaan.

Peluang pasar (market share) bagi PT C masih cukup besar.

LAMPIRAN IU.2

KERTAS KERJA

PERHITUNGAN PROYEKSI RUGI LABA
YANG SEHARUSNYA DARI TAHUN KE 1 - 10
P.T. A, B, C, D, DAN E

Lampiran IV.2.1

Asumsi dasar yang dipakai dalam penyusunan rugi laba untuk masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan disesuaikan dengan estimasi yang telah dinilai wajar.
2. Harga standar produk menggunakan harga tetap
3. Harga pokok penjualan berkisar antara 70 % - 80 % dari total penjualan.
4. Biaya bunga, berdasarkan realisasi kredit.
5. Pajak penghasilan mengikuti persentase yang berlaku yaitu sekitar 30 %.

Lampiran V.1

NILAI STUDI KELAYAKAN YANG DIOBSERVASI PADA PERUSAHAAN A - E

HEADER DATA FOR: B:IDA LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 5 NUMBER OF VARIABLES: 1

	Observ.
1	90.00
2	73.75
3	80.00
4	80.00
5	85.00

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 5 NUMBER OF VARIABLES: 1

MEAN VS. HYPOTHESIZED VALUE

UJI PERBANDINGAN NILAI KELAYAKAN SEHARUSNYA DG. NILAI OBSERVASI

HEADER DATA FOR: B:IDA LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 5 NUMBER OF VARIABLES: 1

HYPOTHESIZED VALUE =	100.0000
MEAN =	81.7500
STD. DEV. =	6.0982
STD. ERROR =	2.7272
N =	5 (CASES = 1 TO 5)

T = -6.6919 (D.F. = 4) VARIABLE TESTED: Observ.

PROB. = 1.297E-03

PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN B,C,D,E TAHUN I, II & III

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA1 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS, UNAIR
 NUMBER OF CASES: 4 NUMBER OF VARIABLES: 2

NO.	NAME	N	MEAN	STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	PROYEKSI	4	1.34358E+09	7.91807E+08	5.35228E+08	2.41961E+09
2	REALISAS	4	1.66513E+09	8.85733E+08	6.95797E+08	2.83070E+09

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA1 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS, UNAIR
 NUMBER OF CASES: 4 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

HEADER DATA FOR: B:IDA1 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS, UNAIR
 NUMBER OF CASES: 4 NUMBER OF VARIABLES: 2

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000
 MEAN = -3.2155E+08
 STD. DEV. = 1.10341E+08
 STD. ERROR = 5.51707E+07
 N = 4 (CASES = 1 TO 4)

T = -5.8283 (D.F. = 3) GROUP 1: PROYEKSI
 GROUP 2: REALISAS

PROB. = 5.030E-03

Lampiran V.3

PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN A TAHUN I, II & III

HEADER DATA FOR: B:IDA10 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

PROYEKSI REALISAS
 12409112549 367424520
 226319786081427449849
 331268702871796396846

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA10 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

PERBEDAAN PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN A TAHUN I, II & III

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	2.72265E+09	1.19709E+09
STD. DEV. =	3.67370E+08	7.41815E+08
N =	3	3

STD. ERROR OF DIFFERENCE = *****
 DIFFERENCE = *****

T = 3.1920 (D.F. = 4) GROUP 1: PROYEKSI
 GROUP 2: REALISAS

PROB. = .0166

Lampiran V.4

PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN B TAHUN I, II & III

HEADER DATA FOR: B:IDA11 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

PROYEKSI REALISAS
 112716755001532882581
 213662550001776131500
 313810750001795397500

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA11 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

PERBEDAAN PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN B TAHUN I, II & III

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	1.33967E+09	1.70147E+09
STD. DEV. =	5.93481E+07	1.46319E+08
N =	3	3
	DIFFERENCE = *****	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	*****	

T = -3.9688 (D.F. = 4) GROUP 1: PROYEKSI
 GROUP 2: REALISAS

PROB. = 8.278E-03

Lampiran V.5

PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN C TAHUN I, II & III

HEADER DATA FOR: B:IDA12 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

PROYEKSI REALISAS
 1 B35135Q001307844950
 212021250001442482164
 312021250001547321445

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA12 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

PERBEDAAN PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN C TAHUN I, II & III

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	1.07980E+09	1.43255E+09
STD. DEV. =	2.11882E+08	1.20047E+08
N =	3	3

STD. ERROR OF DIFFERENCE = *****
 DIFFERENCE = *****

T = -2.5089 (D.F. = 4) GROUP 1: PROYEKSI
 GROUP 2: REALISAS

PROB. = .0331

Lampiran V.6

PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN D TAHUN I, II & III

HEADER DATA FOR: B:IDA13 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

	PROYEKSI	REALISAS
1	527115000	685249500
2	514305000	668596500
3	564265000	733544500

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA13 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

PERBEDAAN PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN D TAHUN I, II & III

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	5.35228E+08	6.95797E+08
STD. DEV. =	2.59494E+07	3.37342E+07
N =	3	3
	DIFFERENCE = *****	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	*****	

T = -6.5346 (D.F. = 4) GROUP 1: PROYEKSI
 GROUP 2: REALISAS

PROB. = 1.417E-03

Lampiran V.7

PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN E TAHUN I, II & III

HEADER DATA FOR: B:IDA14 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

PROYEKSI REALISAS
 121831000002666557900
 224328650002802830618
 326430700003022703775

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:IDA14 LABEL: PROGRAM STUDI IMAN FPS - UNAIR
 NUMBER OF CASES: 3 NUMBER OF VARIABLES: 2

DIFFERENCE BETWEEN TWO GROUP MEANS: POOLED ESTIMATE OF VARIANCE

PERBEDAAN PROYEKSI & REALISASI PERUSAHAAN E TAHUN I, II & III

	GROUP 1	GROUP 2
MEAN =	2.41961E+09	2.83070E+09
STD. DEV. =	2.30263E+08	1.79701E+08
N =	3	3
	DIFFERENCE = *****	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	*****	

T = -2.4377 (D.F. = 4) GROUP 1: PROYEKSI
 GROUP 2: REALISAS

PROB. = .0357